

**PENGARUH METODE *HYPNOTEACHING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV SD
MUHAMMADIYAH 31 MEDAN HELVETIA**

SKRIPSI

*Diajukan guna melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh:

ULFATUL KHOFIFAH

NPM: 2002090168



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATRA UTARA**

MEDAN

2024



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Ulfatul Khofifah
NPM : 2002090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31
Medan Helvetia

Sudah layak disidangkan.

Medan, September 2024

Disetujui oleh:

∞ Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Svamsayurnita, M.Pd.

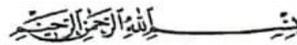
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: fkip@umstu.ac.id



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Ulfatul Khofifah
NPM : 2002090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31
Medan Helvetia

Tanggal	Materi Bimbingan	an Paraf
3-9-2024	Perbaikan ABSTRAK, COVER	
5-9-2024	BAB I Perbaikan Penulisan Halaman	
6-9-2024	BAB III Perbaikan Lokasi Penelitian	
09-9-2024	BAB IV Perbaikan Lampiran	
10-9-2024	Perbaikan BAB IV	
11-9-2024	Perbaikan Modul Pembelajaran	
11-9-2024	Perbaikan Daftar Pustaka	
13-9-2024	ACC Sidang	

Ketua Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Medan, September 2024
an Dosen Pembimbing

Melvani Sari Sitepu, S.Sos., M.Pd.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ulfatul Khofifah
NPM : 2002090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia**" adalah bersifat asli (Original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan yang sebenar-benarnya.

Hormat saya
Yang membuat pernyataan,


Ulfatul Khofifah
NPM. 2002090168



Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Ulfatul Khofifah, 2002090168. “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia”

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya motivasi belajar siswa. Siswa belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga siswa sangat kurang dalam melakukan kegiatan pembelajaran berlangsung. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Dari Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia. Populasi dari penelitian ini yaitu berjumlah 44 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu lembar angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan Uji Prasyarat (Uji Normalitas dan Uji Homogenitas) serta Uji-T (Independen t-test). Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia, dilihat dari hasil yang signifikan (sig-2 tailed) $0,000 < 0,05$, artinya adalah H_a diterima H_0 ditolak. ini membuktikan bahwa adanya pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia. Hasil analisis data memperoleh rata-rata (mean) pada kelas kontrol tanpa diberikannya perlakuan (treatment) penggunaan metode *hypnoteaching* yaitu sebesar 70,21. Sedangkan pada siswa kelas eksperimen yang diberikannya perlakuan (treatment) menggunakan metode *hypnoteaching* memperoleh nilai rata-rata 90,95. Maka dari itu siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan metode *hypnoteaching* memiliki rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tanpa menggunakan metode *hypnoteaching*.

Kata kunci: Metode *Hypnoteaching*, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR
الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Assalammualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat untuk mencapai gelar sarjana (S.Pd) tepat waktu pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menyampaikan risalahnya kepada umatnya guna membimbing kegiatan yang di ridhoi Allah SWT.

Penulis mengadakan penelitian sesuai dengan observasi serta permasalahan yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, dalam penulisan skripsi ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia T.A 2023/2024.”**

Shalawat dan salam peneliti panjatkan kepada Nabi Muhammad SAW peneliti menyadari bahwa materi yang terkandung dalam proposal peneliti ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan peneliti. Untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun dari pembaca. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT. Yang selalu melindungi serta memberikan kelancaran kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih untuk kedua orang tua, Bapak saya

Lilik Suparlin yang terhebat selalu memberikan saya dukungan yang besar dan kesabaran, tiada tandingan beliau mengajarkan saya dengan ketegasannya, agar saya bisa tumbuh menjadi anak yang berpendidikan. Hebatnya tidak pernah mengeluh dalam menghadapi saya selalu pengertian apa yang saya inginkan beliau selalu berusaha untuk membahagiakan, tidak pernah mengenal panas, lelahnya dalam mencari rezeki agar saya bisa sarjana. Menjadi sarjana salah satu pembuktian saya untuk membanggakan Bapak yang selalu berjuang untuk memenuhi kebutuhan saya sampai saat ini. Dan untuk perempuan terhebat saya Ibu **Miswati** wanita ini yang sangat saya cintai, cintanya luar biasa kepada anaknya doanya tiada henti untuk saya agar bisa sukses, mungkin tanpa adanya ibu saya tidak bisa sampai saat ini. Terimakasih atas segala yang sudah diberikan dalam hidup saya, saya bersyukur Allah memberikan orang tua yang sangat baik. Orang tua saya akan terwuujud dengan menjadikan serta membimbing saya menjadi anak yang berpendidikan yang segera lulus sarjana bergelar S.Pd.

Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan proposal ini, yaitu:

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Agussani, M. AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. **Ibu Dr. Dewi Kusuma Nasution, S.S., M.Hum**, Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Bapak Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum**, Wakil Dekan III Fakultas Keguruan Ilmu dan Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Ibu Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Bapak Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Ibu Melyani Sari Sitepu S.Sos., M.Pd.** Selaku Dosen Pembimbing Skripsi saya yang telah banyak memberikan arahan dan saran kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak dan Ibu Dosen dan Seluruh Staf Biro** Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan saran, bimbingan, bantuan dan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
9. **Ibu Tsamsariyah Pasaribu S.Pd.I.** selaku Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia yang telah memberikan izin dan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian selama di sekolah.
10. **Ibu Meta Selvia Sari S.pd**, selaku guru kelas IV yang sudah membantu penulis dalam melaksanakan penelitian selama disekolah.

11. Untuk keluarga, **Mbak Pertama saya Risky Sri Wahyuni, Abang Kedua saya Aditya Wicaksana, Ibu saya Minarti Kusumawardani Keck dan Ibu saya Dewi Sri Rahayu** yang selalu membantu serta mendukung hal-hal baik yang saya lakukan, dengan tulus dan ikhlas memberikan yang terbaik kepada saya baik secara materi maupun kasih sayang.
12. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, **Rizky Ramadhan**. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis, yang menemani meluangkan waktunya, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan dan memberi semangat untuk terus maju dan selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan skripsi ini.
13. Untuk sahabat ter istimewa saya sedari kecil **Ajeng Syahfitri Ramadhani**, yang sudah baik berteman lama dengan saya terima kasih atas dukungan dan semangat.
14. Untuk sahabat tercinta saya saat perkuliahan **Aidha Auliyana Sari** yang selalu memberikan semangat dan selalu menyediakan waktunya untuk penulis berkeluh kesah.
15. Untuk **teman-teman PGSD D Pagi Stambuk 2020**, semoga kita bisa wisuda sama-sama di tahun 2024 ini.
16. Untuk siswa siswi SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia, saya berterima kasih atas partisipasinya terhadap saya saat melakukan penelitian.
17. Serta saya sangat berterima kasih kepada diri saya sendiri karena sudah sangat kuat dan hebat sampai saat ini sehingga mampu meraih gelar

18. sarjana S1 yang begitu banyak rintangan dan pengalaman yang saya dapat pada saat awal perkuliahan sampai di akhir perkuliahan.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga Skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan bagi pembacanya serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua, Aminyarobbal'alam.

Medan, Agustus 2024

Penulis

Ulfatul Khofifah
NPM: 2002090168

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	1
BAB I PENDAHULUAN.....	3
1.1 Latar Belakang.....	6
1.2 Identifikasi Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Rumusan Masalah.....	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN TEORITIS.....	14
2.1 Kerangka Teoritis	14
2.1.1 Metode Pembelajaran	14
2.1.2 Metode <i>Hypnoteaching</i>	15
2.1.3 Motivasi Belajar	25
2.1.4 Pembelajaran IPS.....	30
2.2 Penelitian Relevan	32
2.3 Kerangka Konseptual	33
2.4 Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Pendekatan Penelitian.....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
3.3 Populasi dan Sampel.....	37

3.4 Variabel dan Definisi Operasional	38
3.5 Instrumen Penelitian	40
3.6 Teknik Analisis Data	42
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian	47
4.2 Uji Prasyarat	49
4.2.1 Uji Normalitas	49
4.2.2 Uji Homogenitas	49
4.2.3 Uji Hipotesis	50
4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian.....	51
4.3.1 Pembahasan.....	51
4.3.2 Pengamatan Pre-Test Angket Siswa Kelas Eksperimen	52
4.3.3 Pengamatan Pre-Test Angket Siswa Kelas Kontrol.....	53
4.3.4 Pengamatan Post-Test Angket Siswa Kelas Eksperimen.....	54
4.3.5 Pengamatan Post-Test Kelas Kontrol.....	56
4.3.6 Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia	57
4.4 Keterbatasan Penelitian	60
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
4.1 Kesimpulan.....	62
4.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teoritis.....	35
Gambar 3.1 Desain Penelitian <i>Pretest Posttest Control Group Design</i>	36
Gambar 4.1 Diagram Data Pre-Test Kelas Eksperime.....	53
Gambar 4.2 Diagram Data Pre-Test Kelas Kontrol	54
Gambar 4.3 Diagram Data Post-Test Kelas Eksperimen	55
Gambar 4.4 Diagram Data Post-Test Kelas Kontrol.....	56

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia	38
Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar	41
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas	50
Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis (Independent T-test)	51
Tabel 4.5 Frekuensi Angket Hasil Pre-Test kelas Eksperimen	52
Tabel 4.6 Frekuensi Angket Hasil Pre-Test Kelas Kontrol	54
Tabel 4.7 Frekuensi Angket Hasil Post-Test kelas Eksperimen	55
Tabel 4.8 Frekuensi Angket Hasil Post-Test Kelas Kontrol	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen	70
Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol.....	80
Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru.....	90
Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Angket	91
Lampiran 5 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen.....	92
Lampiran 6 Nilai Posttest Kelas Eksperimen.....	94
Lampiran 7 Nilai Pretest Kelas Kontrol.....	96
Lampiran 8 Nilai Posttest Kelas Kontrol	98
Lampiran 9 Surat Izin Riset	100
Lampiran 10 Surat Balasan Riset.....	100
Lampiran 11 Dokumentasi.....	101
Lampiran 12	102
Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas	108
Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas	109
Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis <i>Independent T-test</i>	110
Lampiran 16	114

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu proses yang paling penting dalam kemajuan suatu peradaban yang menjamin kelangsungan hidup suatu bangsa. Pendidikan adalah kunci untuk membangun Sumber Daya Manusia di Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan harus melakukan perubahan yang lebih baik dan sistematis. Pendidikan umumnya bertujuan untuk membuat siswa lebih memahami dasar-dasar pengetahuan yang telah diajarkan oleh guru dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari (Ainu, 2023).

Pendidikan dibagi dua yaitu terdiri dari Pendidikan Formal dan Pendidikan Non Formal, semua pendidikan itu dilalui melalui dari proses belajar. Pendidikan dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan kegiatan utama dalam usaha pendidikan. Proses belajar akan memberikan hasil yang optimal apabila adanya pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya yaitu motivasi belajar, disiplin belajar, minat belajar, serta manajemen diri (Yandi et al., 2023). Dari faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar. Jika peserta didik memiliki motivasi yang tinggi maka akan sangat mungkin kegiatan pembelajaran tersebut akan mendapatkan hasil yang maksimal.

Motivasi merupakan usaha yang dilakukan pada kondisi tertentu agar seseorang ingin melakukan sesuatu. Motivasi pembelajaran yang ada pada diri

siswa harus dipotimalkan dengan baik, agar tercapai pembelajaran yang berkualitas (Rahmatika et al., 2022). Tercapainya tujuan pendidikan IPS tersebut tentunya harus didukung dengan proses pembelajaran yang baik. Peran guru dan siswa sama pentingnya dalam mewujudkan proses pembelajaran yang diharapkan. Guru sebagai pendidik juga harus mampu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar, karakter siswa dan kondisi lingkungan belajar. Pemilihan Metode pembelajaran oleh guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa, dikarenakan dengan metode seorang pendidik akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh pendidik.

Metode pembelajaran adalah salah satu komponen dalam strategi pembelajaran, Untuk meningkatkan pemahaman siswa diperlukan metode pembelajaran. Dengan metode pembelajaran yang efektif, maka siswa akan mudah mengerti dan memahami segala sesuatu yang disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Dalam proses belajar mengajar yang baik hendaknya mempergunakan berbagai jenis metode mengajar secara bergantian antara metode pembelajaran yang satu dengan metode pembelajaran yang lainnya. Tugas guru adalah memilih berbagai metode yang tepat untuk menciptakan tujuan proses belajar mengajar yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa (Ramayulis, 2019).

Untuk mencapai tujuan pendidikan maka dalam pelaksanaan belajar mengajar guru diperlukan peningkatan kualitas pembelajaran. Salah satu hal yang mempengaruhi kualitas dalam pembelajaran ialah kurikulum pendidikan nasional.

Pada saat ini Indonesia resmi memiliki kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan sebuah ruang kebebasan kepada pendidik untuk melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. (Wibawa Adi, 2022). Sedangkan menurut (Suci Perwita et al., 2023) menjelaskan Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan yang memberi kebebasan bagi pendidik untuk merancang serta melaksanakan pembelajaran. Dalam hal struktur kurikulum, penggunaan kurikulum merdeka yang saat ini bersifat fleksibel memberikan kebebasan kepada guru dan sekolah untuk merancang sendiri proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Kurikulum Sekolah Dasar (SD/Madrasah Ibtidaiyah (MI) dampak dari diberlakukannya kurikulum merdeka ialah digabungkannya mata pelajaran IPA dan IPS menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hal ini bertujuan supaya siswa lebih dalam memahami lingkungan sekitar (*Kemendikbud, 2022*). Walaupun materi IPA dan IPS berada dalam satu buku, pelaksanaan pembelajaran IPA masih dibelajarkan secara terpisah dengan IPS. IPA diajarkan pada semester ganjil dan IPS diajarkan pada semester genap.

Dalam kaitan pembelajaran IPS, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah dasar yang didalamnya terdapat beberapa muatan untuk memenuhi pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga nilai moral. Maka dari itu, mata pelajaran IPS dapat disebutkan sebagai salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan manusia yang diharapkan dapat membantu siswa untuk menumbuhkan sikap sosial dan peka terhadap keadaan

sekitar (Amelia et al., 2022). Tidak sedikit dijumpai bahwa banyak anggapan terkait mata pelajaran IPS itu terkesan hanya berisi tentang hafalan dan juga materi yang sangat panjang. Sehingga tidak sedikit siswa yang bosan dan tidak bersemangat saat akan belajar materi IPS. Padahal pada hakikatnya mata pelajaran IPS adalah salah satu mata pelajaran yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari dan sangat mungkin untuk langsung diimplementasikan secara langsung pada kehidupan bermasyarakat .

Pendidikan di Indonesia pada umumnya masih memposisikan guru sebagai sumber belajar. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar yaitu metode ceramah yang dianggap dapat mengatasi masalah kesulitan siswa, terutama pada kelas rendah siswa sekolah dasar yang motivasi belajarnya kurang maksimal. Sehingga dalam mengatasi kesulitan tersebut guru dalam melaksanakan pembelajaran harus dapat menggunakan metode yang sesuai agar siswa dapat termotivasi sebagai langkah awal menangani kesulitan belajar. Terkadang dalam kegiatan proses pembelajaran IPS, guru tidak memperhatikan emosi dan psikologis anak sehingga menimbulkan persepsi terhadap guru yang kurang menyenangkan. Persepsi tersebutlah yang dapat menimbulkan rasa takut dalam kegiatan pembelajaran yang mengakibatkan rasa tidak nyaman terhadap pelajaran yang akan berdampak pada motivasi belajar siswa

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia pada tanggal 5 Juni 2024, dilihat bahwa dalam proses belajar mengajar penulis menemukan permasalahan pada siswa dalam pembelajaran IPS, Terlihat dari beberapa siswa yang acuh terhadap materi yang disampaikan,

beberapa siswa yang terlihat meletakkan kepalanya diatas meja, dan hanya beberapa siswa yang aktif bertanya dan menjawab. Faktor penyebabnya yaitu metode pembelajaran yang monoton. Selain itu guru juga belum mengenal berbagai macam metode pembelajaran yang inovatif salah satunya ialah metode *Hypnoteaching*.

Berdasarkan permasalahan diatas, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang memperhatikan keadaan emosi dan psikologis siswa sesuai dengan karakteristik. Maka metode pembelajaran yang dipilih haruslah dapat menstimulasi motivasi siswa untuk berperan aktif, melatih siswa untuk percaya diri dan berani mencoba. Metode seperti inilah yang dibutuhkan siswa untuk kedepannya, karena dengan metode seperti ini akan berbekas pada ingatan sehingga menjadikan siswa untuk memiliki dasar yang kuat agar selalu termotivasi dalam belajar.

Berdasarkan permasalahan yang penulis temukan maka perlu adanya penanganan guna mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu penanganan yang dapat dilakukan yaitu metode *Hypnoteaching*. Metode *Hypnoteaching* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dalam penyampaian materi, guru memakai bahasa-bahasa melalui alam bawah sadar yang bisa menumbuhkan ketertarikan tersendiri kepada peserta didik dan mampu menggali potensi-potensi tersembunyi yang selama ini belum mereka optimalkan (Nasution et al., 2023). Dalam penerapan metode *Hypnoteaching*, guru menyampaikan dengan menggunakan sugesti positif

dengan tujuan menumbuhkan kenyamanan, motivasi, minat, serta perhatian peserta didik mengenai materi pembelajaran yang disampaikan.

Pemberian sugesti dalam penggunaan metode *Hypnoteaching* dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti pemberian pujian kecil pada respon siswa saat pembelajaran, *Icebreaking*, dan menuntun siswa dalam pembelajaran menggunakan kata-kata positif. Sehingga metode *Hypnoteaching* dapat direalisasikan melalui banyak cara salah satunya dengan mengubah perspektif negatif ke arah positif (Miftakhurozaq, 2018). Melalui pemberian sugesti tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar secara optimal.

Beberapa kajian tersebut, menjadi landasan penulis dalam melaksanakan penelitian dengan menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis berminat untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia”

1.2 Identifikasi Masalah

1. Guru masih menggunakan metode konvensional sehingga cenderung guru yang lebih aktif dan peserta didik lebih pasif
2. Kurangnya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran IPS
3. Siswa takut mengungkapkan pendapat karena beberapa alasan, seperti rasa malu dan takut salah.
4. Motivasi belajar yang rendah dikarenakan kurangnya interaksi guru dan siswa yang kurang optimal

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan paparan lataran belakang diataas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, hanya pada penggunaan metode *Hypnoteaching* dan Motivasi yang dilakukan guru untuk lebih memberikan siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah metode *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat peneliti ini terdiri dari manfaat teoritis dan manfaat praktis. Untuk lebih jelas dapat di uraikan sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memberi motivasi siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, serta dapat dijadikan

sebagai rujukan, bahan pembandingan, dan bahan analisis untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Bagi Siswa

Melalui proses pembelajaran menggunakan metode *Hypnoteaching* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

1.6.2.2 Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi guru dalam menerapkan metode *Hypnoteaching* dalam upaya penerapan serta pengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

1.6.2.3 Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan alternatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Metode Pembelajaran

2.1.1.1 Pengertian Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun demi mencapai tujuan pembelajaran (Khairunnisa & Jiwandono, 2020). Metode pembelajaran menurut (Ma'rifatani, 2018) “merupakan teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik didalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.

Menurut (Mufidah, 2018) Metode Pembelajaran adalah sebuah jalan guna menyampaikan materi pembelajaran. Dengan adanya metode pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat proses belajar menuju pemahaman. Menurut (Ananda & Sitepu, 2023) belajar dan pembelajaran merupakan aktivitas yang terencana untuk mencapai tujuan yang dicirikan dengan keterlibatan sejumlah komponen. Komponen-komponen pembelajaran yang dimaksud adalah tujuan, materi, sumber, evaluasi, peserta didik, guru, lingkungan dan metode pembelajaran

Jadi, dapat disimpulkan bahwasannya Metode Pembelajaran merupakan cara kerja sistematis yang memudahkan pelaksanaan pembelajaran berupa implementasi langkah-langkah konkret agar terjadi proses pembelajaran yang efektif mencapai suatu tujuan tertentu seperti perubahan positif pada peserta didik. Sehingga dalam menggunakan metode guru harus memilih metode sesuai dengan materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran dikelas. Metode yang dimaksud adalah metode *Hypnoteaching*

2.1.2 Metode *Hypnoteaching*

2.1.2.1 Pengertian *Hypnoteaching*

Hypnoteaching berasal dari kata *hypnosis* yang berarti mensugesti dan *teaching* yang berarti mengajar. *Hypnoteaching* merupakan suatu metode pembelajaran yang dilakukan guru dengan cara menghipnosis para peserta didik melalui sugest-sugesti dan dalam situasi tertentu sehingga peserta didik yang mendengarkan terpengaruh terhadap sugesti yang diberikan oleh guru (Alkahfiono & Andriesgo, 2023). Sehingga dapat diartikan *Hypnoteaching* adalah cara mengajar guru dengan mensugesti siswa yang dilakukan dengan metode tertentu dengan tujuan memberikan pembelajaran yang lebih baik untuk meningkatkan prestasi siswa.

Menurut (Asteria et al., 2018) *Hypnoteaching* merupakan metode yang menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang bisa dilakukan didalam atau diluar kelas. Dengan kata lain,

guru juga sangat memperhatikan kondisi psikis siswa dan aspek afektif yang mereka miliki. Sedangkan menurut (Islamy & Istiani, 2019) *hypnoteaching* adalah metode pembelajaran yang menggabungkan pengajaran dan pembelajaran dengan hipnotis. Metode ini dapat digunakan sebagai salah satu metode dalam proses belajar nilai-nilai spiritual.

Hypnoteaching merupakan metode yang dapat dilakukan dalam dunia pendidikan untuk mencapai keberhasilan dalam proses kegiatan belajar mengajar (Sunarya, 2022). Pada dasarnya, *hypnoteaching* sering kali diterapkan dalam dunia pendidikan. Misalnya, seorang pendidik menggunakan tokoh idola siswa untuk memotivasi siswa dalam belajar. Contoh lain, dalam proses pembelajaran guru menyampaikan lelucon dengan spontan siswa ikut tertawa. Tanpa disadari sesungguhnya pendidik menggunakan metode *hypnoteaching* dalam pembelajaran.

Hypnoteaching ini merupakan pembelajaran kreatif, unik, dan imajinatif yang dapat diterapkan di SD karena model ini sangat mudah beradaptasi dengan kondisi siswa (Pebriana, 2018). Metode *Hypnoteaching* dalam pembelajaran dapat diwujudkan dalam aktivitas yang menarik, seperti mengajak siswa menirukan yel-yel, menerapkan jam emosi, mengarahkan siswa dengan pemberian pembelajaran dengan pujian, dan memberikan pertanyaan berkualitas (Setiawan, 2018).

Berdasarkan pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa *Hypnoteaching* adalah metode pembelajaran dengan menggunakan sugesti-sugesti positif dengan memadukan pikiran sadar dan bawah sadar siswa agar dapat memposisikan siswa dalam keadaan belajar tanpa tekanan, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar dalam diri siswa. Pada dasarnya proses belajar akan berhasil apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus menggunakan metode yang tepat.

2.1.2.2 Langkah-langkah Pembelajaran *Hypnoteaching*

Langkah-langkah Metode *Hypnoteaching* yaitu upaya guru untuk membangun lingkungan belajar yang menyenangkan secara psikologis dan fisik. Menurut Muhammad Noer yang dikutip oleh N. Yustisia dalam bukunya yang berjudul “ *Hypnoteaching (Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik)*”(Yustisia, 2012, p. 85) memaparkan bahwa dalam *Hypnoteaching* ada beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh guru, langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

1) *Pacing* dalam *Hypnoteaching*

Pacing mengacu pada instruktur menyamakan posisi murid, gerak tubuh, bahasa serta gelombang otak dengan anak didik. Sehingga anak didik akan merasa nyaman dan dapat memahami dengan baik setiap pesan yang disampaikan oleh guru.

Berikut prosedur yang bisa digunakan dalam menerapkan *pacing*:

- Berusahalah untuk kesetaraan dengan siswa
- Berbicaralah dengan cara yang sesuai
- Ubah bahasa tubuh anda berdasarkan materi pelajaran anda
- *Up to date* dengan trend yang di kalangan siswa

2) *Leading* dalam Hypnoteaching

Leading berarti memimpin atau mengarahkan. Setelah melakukan *pacing*, anak didik akan merasa nyaman dengan suasana pembelajaran dan ketika itulah mereka akan melakukan dengan senang hati apa saja yang dikatakan oleh guru. Karena pikiran bawah sadar anak didik akan menangkap materi yang disampaikan guru dengan lebih mudah.

3) Menggunakan Kata-kata positif

Mengkomunikasikan topik pelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mendorong. Akibat sistem operasi pikiran bawah sadar menolak sugesti negatif, guru hanya menggunakan pernyataan positif. penggunaan bahasa positif oleh guru dapat berupa ajakan atau himbauan. Keadaan psikologis anak sangat dipengaruhi oleh pernyataan guru. Ketika guru menggunakan bahasa yang mendorong. Anak-anak lebih mungkin menerima pelajaran yang diajarkan. Guru dapat mengganti kata ganti positif

dengan istilah negatif jika ada hal-hal yang tidak dapat dilakukan oleh siswa.

4) Pujian dalam *Hypnoteaching*

Salah satu hal penting yang harus diingat oleh guru adanya *Reward* dan *Punishment* dalam proses pembelajaran. Siswa mendapatkan pujian atas prestasi mereka untuk meningkatkan harga diri mereka. Karena salah satu konsep diri seseorang adalah pujian. Sementara, peringatan guru ketika seorang murid melakukan perilaku yang tidak dapat diterima merupakan hukuman. Agar siswa yang melakukan kesalahan tidak merasa minder dan tidak termotivasi, guru hendaknya lebih berpengalaman dan berhati-hati dalam memberikan sanksi. Ada beberapa hal tujuan memuji para siswa:

- Siswa menikmati kebebasan berekspresi
- Siswa merasa aman dan nyaman di lingkungan mereka
- Siswa merasa menjadi panutan dan akan terus menjaga pandangan positif mereka.
- Siswa merasa terlindungi dan nyaman

5) *Modelling* dalam *Hypnoteaching*

Saat menggunakan teknik *Modelling*, guru bertindak sebagai model dan berbicara dengan lantang kepada siswa, memberikan contoh agar *Hypnoteaching* berhasil, permodelan

sangat penting. Penggunaan permodelan hanya terjadi setelah siswa merasa nyaman dengan instruktur dan pengaturan kelas.

Berikut ini merupakan isu-isu yang berhubungan dengan *Modelling*:

- Segala sesuatu dalam pikiran memiliki kecenderungan untuk terjadi
- Setiap pernyataan atau konsep menyebabkan reaksi tubuh
- Imajinasi selalu lebih kuat dari akal sehat
- Saran memiliki dampak yang sangat kuat
- Ide bisa menjadi kebiasaan

2.1.2.3 Manfaat *Hypnoteaching*

Adapun beberapa manfaat yang bisa dicapai melalui penerapan metode *Hypnoteaching* menurut (Yustisia, 2012, p. 80) dalam pembelajaran di dalam kelas sebagai berikut:

- a) Pembelajaran menjadi menyenangkan dan lebih mengasikan, baik bagi siswa maupun guru.
- b) Pembelajaran dapat menarik perhatian anak didik melalui berbagai kreasi permainan yang diterapkan oleh guru.
- c) Guru lebih mampu dalam mengelola emosinya
- d) Pembelajaran dapat menumbuhkan hubungan yang harmonis antara guru dan anak didik
- e) Guru dapat mengatasi anak-anak yang mempunyai kesulitan belajar melalui pendekatan personal

- f) Guru dapat menumbuhkan semangat anak didik dalam belajar melalui permainan *hypnoteaching*.
- g) Guru ikut membantu anak didik dalam menghilangkan kebiasaan-kebiasaan buruk yang mereka miliki.

2.1.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode *Hypnoteaching*

Adapun kelebihan yang dimiliki oleh metode *hypnoteaching* sebagai berikut:

- a) Peserta didik bisa berkembang sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya
- b) Guru bisa menciptakan potensi pembelajaran yang beragam sehingga tidak membosankan bagi peserta didik
- c) Proses pembelajaran lebih dinamis
- d) Terdapat interaksi yang baik antara guru dan peserta didik
- e) Materi yang disajikan mampu memusatkan perhatian peserta didik
- f) Materi mudah dikuasai peserta didik sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar
- g) Banyak terdapat proses pemberian keterampilan selama pembelajaran
- h) Proses pembelajaran bersifat aktif
- i) Peserta didik lebih bisa berimajinasi dan berpikir secara kreatif
- j) Disebabkan tidak menghafal, daya serap peserta didik akan lebih cepat atau bertahan lama

- k) Pemantauan guru akan peserta didik menjadi lebih intensif
- l) Pemahaman siswa mengenai materi menjadi lebih baik.

Dijabarkan oleh (As, 2018) kelebihan dari metode *hypnoteaching* yaitu: (1) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (2) Proses pembelajaran lebih aktif karena menggunakan simbol-simbol dan gerak-gerak motorik siswa, sehingga dapat memberikan pembaharuan dalam gaya belajar siswa; (3) Siswa lebih mudah dalam memahami materi, karena termotivasi untuk belajar; (4) Siswa dapat mengembangkan kreativitas dan imajinasinya; (5) Siswa dapat menyerap materi dengan baik.

Adapun kekurangan metode pembelajaran *hypnoteaching* sebagai berikut: (Yustisia, 2012, p. 81–83)

- a) Banyaknya peserta didik yang berada dalam satu kelas mengakibatkan para guru merasa kesulitan untuk memberikan perhatian satu per satu kepada peserta didiknya.
- b) Para guru perlu belajar dan berlatih untuk menerapkan metode *hypnoteaching*
- c) Metode *hypnoteaching* masih tergolong dalam metode baru dan belum banyak dipakai oleh para guru di Indonesia.
- d) Kurang tersedianya sarana dan prasarana di sekolah yang bisa mendukung penerapan metode pembelajaran *hypnoteaching*.

Sementara itu, (As'ari, 2018) menyebutkan beberapa kekurangan metode *hypnoteaching*, yaitu: (1) Pada awal penerapan

metode *hypnoteaching* memerlukan bimbingan guru untuk melaksanakan kegiatan visualisasi dan afirmasi; (2) Waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama, karena membutuhkan waktu untuk konsentrasi dan penurunan gelombang otak; (3) Membutuhkan peralatan sebagai sarana pendukung, seperti alat musik; (4) Apabila terjadi gangguan di tengah pembelajaran, maka dapat mengganggu konsentrasi dan perhatian siswa; (5) Guru aktif memberikan sugesti dengan kalimat-kalimat positif.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut tentang kelemahan metode *hypnoteaching* dapat disimpulkan, bahwa kelemahan metode *hypnoteaching* dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, alokasi waktu, serta pembawaan guru dalam menerapkan metode *hypnoteaching*.

2.1.2.5 Unsur-unsur Metode *Hypnoteaching*

Hypnoteaching dapat digunakan guru sebagai metode pembelajaran yang tepat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. (Wati & Kusuma, 2020) menyebutkan beberapa unsur yang harus dimiliki guru dalam menerapkan metode *hypnoteaching* sebagai berikut.

a. Penampilan guru

Sesuai dengan peribahasa Jawa “*ajining raga ana ing busana*” yang artinya penampilan mencerminkan kepribadian. Begitu dengan seorang guru, penampilan merupakan sesuatu yang penting yang harus diperhatikan dalam pembawaan untuk mensukseskan kegiatan pembelajaran. Karenanya seorang guru dalam berpenampilan harus memperhatikan kerapian dan kepantasan yang akan membawa guru lebih percaya diri dan siswa akan lebih mempercayai kemampuan guru.

b. Sikap simpati dan empati

Guru memiliki pribadi yang mulia yang dapat dijadikan teladan bagi anak didiknya. Sebagai seorang guru yang berhadapan langsung dengan siswa dengan berbagai karakter dan kebutuhan penanganan yang berbeda. Hendaknya dapat menampilkan keramahan dan kebaikan hatinya yang tulus dengan diikuti sikap simpati dan empati

c. Penggunaan bahasa

Bahasa adalah alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi guna menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Saat guru berinteraksi dengan anak ataupun membawakan materi, sebaiknya menggunakan bahasa yang baik dan mudah dimengerti anak agar tercipta pembelajaran yang interaktif. Dalam keberhasilan *hypnoteaching* seorang guru hendaknya menghindari kata-kata negatif dan ucapan dengan nada mengancam

d. Ekspresi seorang guru

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak terlepas dari ekspresi yang ditampilkan guru saat proses pembelajaran, begitupun dengan keberhasilan metode *hypnoteaching* dalam menyampaikan pesan atau sugesti.

2.1.3 Motivasi Belajar

2.1.3.1 Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi yang ada pada diri siswa dapat mendorong untuk melakukan suatu kegiatan guna mencapai prestasi belajar yang diinginkan. (Cleopatra, 2015) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang daya penggerak dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang

melakukan suatu aktivitas dengan sukarela sebagai upaya mencapai tujuan yang dikehendaki. (Suprihatin, 2015) mengemukakan motivasi merupakan kekuatan yang ada pada diri seseorang yang dapat menimbulkan kemauan untuk menjalankan suatu kegiatan. (Ernata, 2017) menjelaskan motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut mengenai pengertian motivasi, dapat disimpulkan motivasi adalah daya penggerak yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi belajar yang positif akan mempengaruhi keinginan belajar serta hasil yang didapatkan, begitupun sebaliknya. (Saputra et al., 2018) menyatakan motivasi merupakan suatu energi baik dari dalam diri siswa (intrinstik) dan dari luar diri siswa (ekstrinsik) yang mendukung siswa untuk belajar. (Nurmala, 2014) menyatakan motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri untuk melakukan pembelajaran dengan tujuan menambah wawasan dan keterampilan dalam diri individu.

2.1.3.2 Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi memiliki peran penting dalam pembelajaran, oleh karena itu dalam pembelajaran menumbuhkan motivasi merupakan salah satu peran penting seorang guru. (Sihombing, 2018) menyebutkan ada dua macam motivasi belajar yaitu: (1) motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ada dalam diri siswa dalam belajar yang sifatnya nyata (*sound motivation*); (2) motivasi ekstrinsik, adalah motivasi yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan belajar siswa.

2.1.3.3 Faktor yang Memengaruhi Motivasi Belajar

Motivasi siswa dalam belajar dapat memperoleh hasil atau tujuan yang diinginkan. (Uno, 2021) menyatakan motivasi dan belajar merupakan hubungan yang saling memengaruhi. Adapun faktor yang memengaruhi motivasi belajar yaitu: (1) Faktor intrinsik, berupa keinginan untuk berhasil, dorongan kebutuhan belajar, dan harapan akan cita-cita; dan (2) Faktor ekstrinsik, adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

2.1.3.4 Upaya Guru Dalam Memotivasi Siswa

Peranan motivasi dalam pembelajaran sangatlah penting, baik motivasi dari segi intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan adanya motivasi dapat mengembangkan aktivitas serta kreativitas, dapat mengarahkan dan menumbuhkan ketekunan dalam jalannya

pembelajaran. Akan tetapi, motivasi yang dimiliki siswa terkadang tidak stabil. Sehingga perlu adanya upaya dalam mengoptimalkan motivasi tersebut. (Sadirman, 2007) merincikan bentuk-bentuk upaya guru dalam mengoptimalkan motivasi belajar siswa sebagai berikut:

- 1) Memberi angka, merupakan simbol yang digunakan untuk nilai belajarnya.
- 2) Hadiah, pemberian hadiah dalam pembelajaran terkadang perlu untuk memotivasi siswa dalam pembelajaran. Yang mana siswa yang tidak memiliki ketertarikan pada mata pelajaran tertentu diberikan hadiah agar lebih termotivasi.
- 3) Saingan/Kompetensi, persaingan yang dilakukan baik secara individual atau kelompok dapat digunakan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Terkadang jika tidak memiliki saingan siswa akan malas untuk mencapai hasil yang terbaik.
- 4) *Ego-involment*, menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan untuk bekerja keras sebagai salah satu bentuk motivasi belajar.
- 5) Memberikan ulangan
- 6) Mengetahui hasil, dengan ini siswa yang mendapatkan nilai jelas agar termotivasi untuk rajin belajar.

- 7) Pujian, dengan pujian dapat menambah suasana yang menyenangkan dan menambah keinginan siswa untuk belajar serta membangkitkan harga diri.
- 8) Hukuman, sebagian orang selalu memandang negatif hal ini, kenyataannya, apabila diberikan dalam keadaan yang tepat dan bijak dapat dijadikan sebagai alat motivasi.
- 9) Hasrat untuk belajar, dalam hal ini berarti ada unsur kesengajaan dan adanya keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diawali dengan keinginan untuk mencapai tujuan akan mendapatkan hasil yang memuaskan.
- 10) Minat dalam proses pembelajaran dipengaruhi dengan minat terhadap materi pembelajaran dan suasana pembelajaran yang diciptakan.
- 11) Tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang akan dicapai yang dirasa menguntungkan, akan menimbulkan motivasi siswa untuk terus belajar.

2.1.3.5 Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal untuk mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Sardiman, 2012 berpendapat motivasi belajar yang ada pada diri seseorang memiliki indikator seperti: (1) tekun menghadapi

tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) dapat mempertahankan pendapatnya; (6) memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru; (7) tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini; (8) senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

2.1.4 Pembelajaran IPS

2.1.4.1 Pengertian Pembelajaran IPS

Istilah “Ilmu Pengetahuan Sosial” disingkat IPS, merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah dasar dan menengah atau nama program studi di perguruan tinggi identik dengan istilah “*social studies*”. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SD/MI. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Secara umum, IPS merupakan ilmu yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik. (Sitepu & Wijayanti, 2018)

Keberadaan peserta didik dengan status dan kondisi sosial yang berbeda-beda tentunya akan menghadapi masalah yang berbeda pula dalam perjalanan hidupnya. Oleh karena itu, pembelajaran IPS sangatlah penting karena materi-materi yang

didapatkan peserta didik di sekolah dapat dikembangkan menjadi sesuatu yang lebih bermakna ketika peserta didik berada di lingkungan masyarakat, baik di masa sekarang ataupun di masa yang akan datang. (Baihaqi et al., 2020)

2.1.4.2 Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan dilaksanakan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar siswa mampu memahami berbagai kejadian atau fenomena di sekitarnya, tidak hanya fokus pada penghafalan dari teori pembelajaran saja tetapi mampu berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sosial dengan baik (Patmawati et al., 2018). Secara umum tujuan utama pembelajaran IPS di SD menurut (Defingatun et al., 2020) adalah menanamkan kesadaran akan kedudukan seseorang, baik dalam kapasitasnya sebagai individu maupun sebagai anggota komunitas. Sedangkan menurut (Rahmad, 2016) tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah pribadi, masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari di lingkungan keluarga, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli, dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPS adalah mempersiapkan

siswa untuk menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan rasa sosial yang tinggi agar dapat berguna baik untuk diri sendiri, masyarakat dan negara.

2.2 Penelitian Relevan

Penelitian relevan adalah hasil penelitian orang lain yang dijadikan acuan dalam penelitian. Penelitian ini didasarkan pada beberapa penelitian relevan yang akan digunakan oleh peneliti, sebagai berikut:

- 1) Penelitian yang dilakukan oleh (Wina Dwi Puspitasari, 2018) dengan judul “Implementasi Metode *Hypnoteaching* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data: a) Siklus I diperoleh nilai rata-rata kelas 55,5, pada Siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 69,06, sedangkan pada Siklus III diperoleh nilai rata-rata kelas 76,31; b) pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 28,12%, pada siklus II diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa 59,37%, sedangkan pada siklus III diperoleh presentase ketuntasan belajar adalah 81,25%. Berdasarkan penelitian tersebut penerapan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Penelitian yang dilakukan oleh (Buana Sari et al., 2019) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode *Hypnoteaching* Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas V SD Nurul Ijtihad Pujut Lombok Tengah”. Berdasarkan data yang diperoleh: a) pada siklus I skor rata-rata motivasi belajar adalah 28 dengan presentase 40% dengan

kategori cukup tinggi, dan kategori tinggi 60%; b) pada siklus II skor rata-rata motivasi belajar adalah 41,6 dengan presentase kategori tinggi 30% dan kategori sangat tinggi 70%. Berdasarkan penelitian tersebut penerapan metode *Hypnoteaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

- 3) Penelitian yang dilakukan oleh (Mohammad Hanif, 2018) dengan judul “Pengaruh Pendekatan *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VB MIN 1 Bantul Tahun Ajaran 2017/2018”. Dengan hasil penelitian: (1) Penerapan *Hypnoteaching* pada kelas VB MIN 1 Bantul mempunyai pengaruh motivasi belajar; (2) Pendekatan *Hypnoteaching* mempunyai pengaruh yang sangat positif dalam peningkatan motivasi belajar siswa dengan rata-rata presentase 77,5%. Berdasarkan penelitian tersebut metode *hypnoteaching* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa.

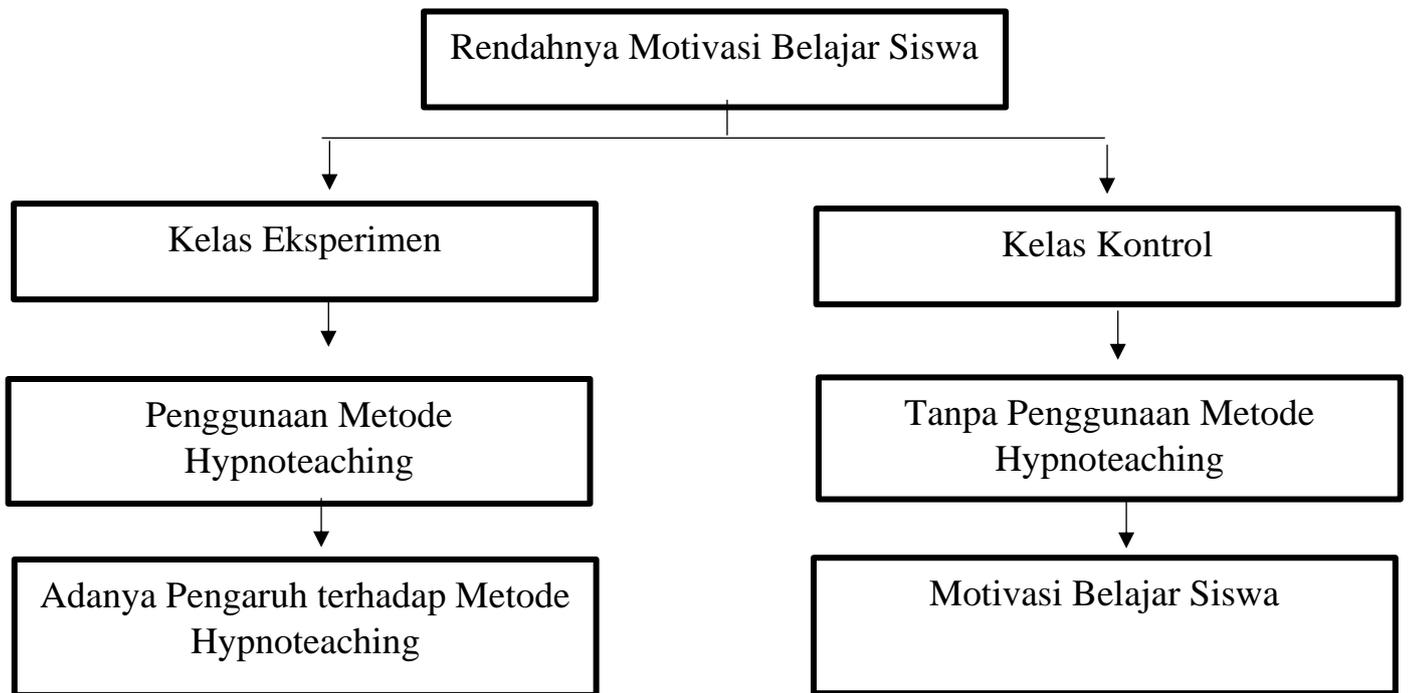
2.3 Kerangka Konseptual

Pendidikan dan belajar adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Belajar merupakan kegiatan utama dalam usaha pendidikan. Proses belajar akan memberikan hasil yang optimal apabila adanya pengelolaan yang baik terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Dilihat dari realita yang ada masih banyak guru yang menggunakan metode pembelajaran yang membuat siswa merasa bosan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut sebagai seorang pendidik dan motivator bisa menggunakan metode yang membuat siswa semangat dalam belajar dan agar siswa lebih termotivasi belajar di dalam kelas. Metode

pembelajaran yang digunakan guru harus bervariasi dan bisa meningkatkan motivasi belajar siswa didalam kelas. Metode *hypnoteaching* salah satunya bisa menjadi siswa lebih termotivasi dalam belajar didalam kelas. Metode *hypnoteaching* merupakan metode pembelajaran alam bawah sadar dimana bisa membuat siswa lebih termotivasi dalam belajar.

Salah satu solusi yang bisa digunakan oleh guru adalah menggunakan metode pembelajaran *hypnoteaching*. Banyak metode baru yang berkembang dalam proses belajar mengajar. Diantaranya metode *problem solving*, *Interactive learning*, *cooperative learning*, dan lain-lain. *Hypnoteaching* menekankan pada perilaku peserta didik sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan tertanam pada diri peserta didik pola pikir untuk meningkatkan motivasi belajar sehingga kelak kehidupannya leboh baik.

Dengan demikian mengatasi masalah dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai hal, salah satunya dengan menggunakan metode *hypnoteaching* dapat membuat siswa lebih termotivasi dalam proses belajar mengajar tanpa mengesampingkan metode-metode lainnya. Metode *hypnoteaching* lebih punya varias dalam proses pembelajaran.



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

2.4 Hipotesis

Untuk memudahkan jalan dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis yang akan di uji kebenarannya. Hipotesis tersebut antara lain:

H₀: Tidak terdapat pengaruh penerapan metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia

H_a: Terdapat pengaruh penerapan metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia

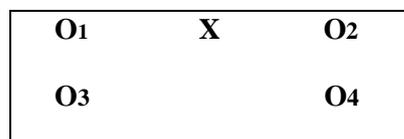
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan Penelitian Kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka yang dianalisis dengan statistic.

Selain itu peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode “*Pretest Posttest Control Group Design*”. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi pretest untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. hasil pretest yang baik bila nilai kelompok eksperimen dan nilai kelompok kontrol tidak berbeda secara signifikan.



Gambar 3.1 Desain Penelitian *Pretest Posttest Control Group Design*

Keterangan:

- X** = Perlakuan pada kelas eksperimen
- O1** = Pretest kelas eksperimen
- O2** = Posttest kelas eksperimen
- O3** = Pretest kelas kontrol
- O4** = Posttest kelas kontrol

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia yang beralamat Jl. Tanjung No. 114, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia.

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini yang dilaksanakan pada bulan juni-juli 2024. Untuk lebih jelas rincian waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan							
		Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agsts	Sept
1	Pengajuan Judul	■							
2	Penyusunan Proposal		■						
3	Bimbingan Proposal		■	■	■				
4	Seminar Proposal					■			
5	Riset					■	■		
6	Pengolahan Data						■		
7	Penulisan Skripsi						■		
8	Bimbingan Skripsi						■		
9	ACC Skripsi							■	
10	Sidang Meja Hijau								■

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

(Sugiyono, 2020) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV yang terdiri 2 kelas dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 48 siswa.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah populasi yang akan diteliti. (Sugiyono, 2020) menjelaskan sampel adalah bagian dari jumlah populasi dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh populasi tertentu.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pengambilan dengan teknik *purposive sample* yakni pengambilan sampel dari jumlah populasi sebanyak 48 siswa kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia.

Tabel 3.2 Populasi Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia

Kelas	Jumlah Siswa
IV-A	23
IV-B	21
Jumlah seluruh populasi	44

3.4 Variabel dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Menurut (Prasetia, 2022) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulan. Variabel adalah setiap karakteristik, jumlah atau kuantitas yang dapat diukur dan dihitung. Jadi, variabel adalah atribut atau objek yang memiliki variasi antara satu sama dengan lainnya. Dalam penelitian

ini terdapat dua variabel yaitu, *variable dependent* (variabel terikat) dan *variable independent* (variabel bebas). Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. *Variable Independent (X)*: variabel ini sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau variabel yang mempengaruhi timbulnya (terikat) *variable dependent* (Prasetia, 2022). Variabel bebas pada penelitian ini adalah Metode *Hypnoteaching*.
- b. *Variable dependent (Y)*: yang sering disebut variabel terikat atau variabel yang dapat dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya (variabel bebas) *variable independent* (Prasetia, 2022). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

3.4.2 Definisi Operasional

Adapun Definisi Operasioanal pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

3.4.2.1 Metode *Hypnoteaching*

Dalam penelitian ini mengadopsi pendapat Menurut (Asteria et al., 2018), yaitu *Hypnoteaching* merupakan metode yang menekankan pada komunikasi alam bawah sadar siswa yang bisa dilakukan didalam atau diluar kelas.

3.4.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar dalam penelitian ini mengadopsi pendapat (Sardiman, 2007) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang daya penggerak dalam diri seseorang, yang menyebabkan seseorang melakukan suatu aktivitas dengan sukarela sebagai upaya mencapai tujuan yang dikehendaki.

Sardiman berpendapat motivasi belajar yang ada pada diri seseorang memiliki indikator seperti: (1) tekun menghadapi tugas; (2) ulet menghadapi kesulitan; (3) menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah; (4) lebih senang bekerja mandiri; (5) dapat mempertahankan pendapatnya.

3.5 Instrumen Penelitian

3.5.1 Lembar Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini angket yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengaruh metode *hypnoteaching* terhadap motivasi belajar.

Penelitian ini menggunakan angket dengan pernyataan tertutup, artinya peneliti menyediakan alternatif jawaban dan responden hanya memberikan jawaban dalam bentuk *checklist* (✓) pada lembar angket

yang telah disediakan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya berupa angka, sehingga dalam penelitian ini menggunakan kuisioner yang hasilnya dihitung menggunakan skala *likkert*. Skala pengukuran *likkert* digunakan untuk mengungkapkan pendapat responden secara spesifik mengenai variabel penelitian. Penialainnya menggunakan *likert scale* dengan 5 skala (1-2-3-4-5). Bentuk jawaban skala *likkert* terdiri dari Sangat Setuju, Setuju, Cukup, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju.

Lembar angket dalam penelitian ini disusun dalam bentuk format khusus dengan aspek penilaian yang dikembangkan dari indikator motivasi belajar siswa. Adapun penyusunan lembar angket dengan membuat kisi-kisi motivasi belajar untuk mengetahui motivasi belajar siswa.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar

No	Indikator	Deskripsi	Pernyataan		Jumlah Item
			(+)	(-)	
1	Tekun menghadapi tugas	1) Teliti saat menjawab pertanyaan	7		1
2	Ulet menghadapi kesulitan	1) Tidak cepat putus asa	1	6	2
3	Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah	1) Senang mengikuti proses pembelajaran	8	11	1
		2) Tertarik untuk mengerjakan tugas	12,4	2	3
4	Lebih senang bekerja mandiri	1) Tidak suka menyontek saat mengerjakan tugas		3	2
		2) Bertanggung jawab atas tugas	19		1

5	Memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap hal baru	1) Ingin tahu hal-hal baru tentang model pembelajaran	5		1
6	Dapat mempertahankan pendapatnya	1) Berani menyampaikan pendapat tentang materi pelajaran	9	14	2
		2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat teman	15	20	2
7	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	1) Memiliki sikap antusias saat mengemukakan pendapat		13	1
		2) Ingin berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas	16	18	2
		3) Senang mencari tahu jawaban dari tugas	17		1
8	Senang mencari dan menyelesaikan masalah yang kompleks	1) Senang berdiskusi dalam mengemukakan jawaban tugas		10	2

Keterangan Skor:

- 5 : Sangat Setuju
 4 : Setuju
 3 : Cukup
 2 : Tidak Setuju
 1 : Sangat Tidak Setuju

Kategori:

- A = 81-100 = Sangat Baik
 B = 61- 80 = Baik
 C = 41-60 = Cukup Baik
 D = 21-40 = Kurang Baik
 E = 0-20= Sangat Kurang baik

$$\frac{\text{Jumlah skor diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah langkah setelah peneliti mendapatkan data dari responden untuk dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menarik kesimpulan dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskripti kuantitatif dengan uji prasyarat dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur kelayakan dan ketepatan suatu instrumen, dalam penelitian ini instrumen penelitian ini adalah angket. (Ghozali, 2013) menyebutkan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu angket. Angket akan dikatakan sah apabila pernyataan pada angket mampu menunjukkan apa yang akan diukur oleh angket tersebut.

Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan melalui pendapat ahli (*expert judgment*) agar instrumen yang akan digunakan tidak bias. Berlandaskan pada teori yang mendukung topik penelitian. Instrumen pada penelitian ini akan diuji oleh satu orang ahli dengan 3 aspek penilaian yaitu kesesuaian dengan kisi-kisi, penyampaian informasi dan penggunaan kata/tata bahasa.

3.6.2 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *SPSS*. Uji normalitas yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui dari sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak. Dalam melakukan perhitungan uji normalitas adalah sebagai berikut:

Menghitung rata-rata untuk setiap kelas dengan persamaan: Untuk mempermudah peneliti dalam perhitungan peneliti menggunakan *SPSS 20.0 for windows*. Berikut langkah-langkah menghitung uji normalitas menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

- 1) Aktifkan program *SPSS 20.0 for windows*.
- 2) Buat data pada *variable view*.
- 3) Masukkan data pada *data view*.
- 4) Setelah muncul nilai, kemudian klik *analyze-regression-linier regression*, lalu pilih linier.
- 5) Akan muncul kotak linier *regression: save* pada bagian *residual*, centang *understandardized* selanjutnya klik *continue*, lalu klik ok.
- 6) Kemudian pilih menu *analyze* lalu pilih *nonparametric test*, klik *legacy dialogs* kemudian pilih submenu I-sample K-S
- 7) Masukkan *variable understandardized residuals* ke kotak tes variabel *list* pada *test distribution* aktifkan/centang pilihan normal kemudian klik ok.
- 8) Terakhir sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas, yaitu: data dikatakan normal, jika nilai sig >0,05 (P>0,05). Sebaliknya, jika nilai sig >0,05 (P>0,05) maka data dikatakan tidak normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menyatakan bahwa sekumpulan data yang diukur berasal dari populasi yang sama (homogen). Pendekatan statistika yang dilakukan adalah menggunakan uji F, dengan rumus sebagai berikut:

$$F \frac{\text{Variabel besar}}{\text{Variabel terkecil}}$$

Selanjutnya nilai F_{hitung} dibandingkan hasilnya dengan F_{tabel} . Interpretasi hasilnya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (homogen), sedangkan $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka hasilnya tidak homogen (H_0 ditolak dan H_a diterima).

untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Adapun langkah-langkah dalam menghitung uji homogenitas dengan SPSS 20.0 *for windows*.

- 1) Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*.
- 2) Data yang telah dibuat pada variabel view, kemudian masukkan data pada data view
- 3) Klik *analyze* pilih *compare means >> one way anova* kemudian klik nilai dan pindahkan pada *dependent list*
- 4) Selanjutnya klik kelas dan pindahkan pada factor klik option dan pilih homogeneity of variance test lalu pilih continue kemudian klik ok.
- 5) Sesuaikan pada kriteria pengambilan keputusan, yaitu apabila $\text{sig} \geq 0,05$ maka data memiliki varian yang homogen. Begitu pula jika data $< 0,05$ maka data memiliki varian yang tidak homogen.

3.6.4 Uji hipotesis (*Independent T test*)

Uji Independent Sample T-test digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata. Test ini juga digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (bebas) terhadap variabel *dependent* (terkait). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap Motivasi Belajar Siswa.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui perbandingan antara variabel (X) dan variabel (Y). Pengujian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Buka program SPSS
- 2) Buat data pada variabel view
- 3) Masukkan data pada view
- 4) Klik *analyze-compare means-independent T test*- pindahkan data nilai kelas kontrol dan data kelas eksperimen pada *test variable (s)*, lalu untuk data kelas pindahkan pada *grouping variable*, kemudian temukan jenis kelompok pada *define groups*, lalu klik OK.
- 5) Kriteria dalam pengambilan keputusan pada uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5%:
 - a. Jika nilai $\text{sig} \leq \alpha$, H_0 ditolak dan H_a diterima maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
 - b. Jika nilai $\text{sig} \geq \alpha$, H_0 diterima dan H_a ditolak maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetian yang beralamatkan di Jl. Tanjung No. 114, Helvetia Tengah, Kec. Medan Helvetia. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV pada mata Pelajaean IPS di SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia. Penelitian ini dilakukan pada tahun ajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah pengambilan dengan teknik purposive sample yakni pengambilan sampel dari jumlah populasi sebanyak 44 siswa kelas IV. Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan prapenelitian dengan mewawancarai guru kelas IV untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran dalam pembelajaran IPS di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara itu penulis dapat mengetahui latar belakang masalah yang akan di teliti. Instrumen penelitian pada penelitian ini ialah angket. Sebelum peneliti menyebarkan angket, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas angket kepada dosen ahli.

4.1.1 Hasil Uji Validitas Expert Judgment

Uji validitas menggunakan *expert judgment* adalah cara untuk menilai validitas instrumen penelitian melalui evaluasi dari ahli yang memiliki keahlian di bidang terkait. Dalam metode ini, para ahli menilai instrumen penelitian (seperti kuisisioner, angket, atau tes) untuk memastikan bahwa instrumen tersebut tepat mengukur konsep yang

dimaksud. *Expert Judgment* yakni dengan mengkaji kisi-kisi terkhusus kesesuaian pada tujuan riset serta pertanyaan (Ekawati, 2019). Selanjutnya diterapkannya *Expert Judgment* dengan menguji instrument bukan pada sampel agar selanjutnya di uji coba. Adapun instrument yang divalidasi pada penelitian ini adalah angket motivasi belajar siswa..

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

P : Persentase kelayakan

F : Total skor kriteria

N : Skor tertinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

$$P = \frac{24}{25} \times 100$$

$$P = 96\%$$

Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli

Validator	Total	Presentase	Kriteria	Keterangan
Amin Basri S.Pd.I.,M.Pd	24	96%	Layak	Tidak perlu direvisi

Hasil validasi dari Bapak Amin Basri S.Pd.I.,M.Pd, diperoleh persentasenya 96% dengan kategori layak serta memiliki keterangan tidak dibutuhkan revisi.

4.2 Uji Prasyarat .

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Dasar keputusan uji normalitas, data dinyatakan berdistribusi normal yaitu nilai sig > 0,05 dan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Berikut adalah tabel hasil dari perhitungan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.0.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.124	21	.200*	.947	21	.298
Post-Test Eksperimen	.174	21	.098	.926	21	.117
Pre-Test Kontrol	.183	21	.065	.925	21	.107
Post-Test Kontrol	.146	21	.200*	.940	21	.221

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Pre-test pada kelompok eksperimen sebesar 0,298; Post-Test kelompok eksperimen sebesar 0,117; Pre-Test kelompok kontrol sebesar 0,107; dan Post-Test kelompok kontrol sebesar 0,221. Hasil Pre-Test dan Post-Test pada kedua kelompok lebih besar dari nilai signifikansi (0,05) sehingga data dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan dapat melanjutkan uji prasyarat

4.2.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data mempunyai varian yang sama atau tidak. Hal ini bertujuan agar hasil

pengukuran valid dan akurat. Taraf signifikansi pada uji homogenitas adalah 0,05 atau 5%. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 23.0

Tabel 4.3 Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Angket Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.986	1	42	.166

Dari hasil pengujian homogenitas diatas menunjukkan bahwa nilai signifikansi *based on mean* pada motivasi belajar siswa sebesar $0,166 \geq 0,05$ yang artinya nilai signifikansi. Dapat disimpulkan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat homogen

4.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis atau Uji T dilakukan untuk bertujuan menjelaskan seberapa jauh pengaruh variable independen dalam mempengaruhi variable dependen. Dalam penelitian ini melakukan uji t dengan menggunakan bantuan SPSS versi 23.0. uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa. Dasar pengambilan keputusan pada uji t yaitu apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak. Adapun uji T (*Independent T-test*) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Hipotesis (Independent T-test)

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Angket	Equal variances assumed	1.986	.166	8.316	42	.000	11.692	1.406	8.854	14.529
	Equal variances not assumed			8.408	41.108	.000	11.692	1.390	8.884	14.499

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa hasil dari sig. (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada Uji Hipotesis apabila nilai sig (2-tailed) $< 0,05$ maka H_a diterima H_0 ditolak, maka terdapat pengaruh metode *Hypnoteaching* terhadap Motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia.

4.3 Pembahasan dan Diskusi Hasil Penelitian

4.3.1 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia dengan tujuan untuk melihat Pengaruh Metode *Hypnoteaching* terhadap motivasi belajar siswa kelas IV. Dari subjek riset meliputi kelas IV sebanyak 44 orang yang hendak menyelenggarakan aktivitas belajar pada pengaruh Metode *Hypnoteaching* sehingga bisa melihat apakah metode ini mempengaruhi motivasi belajar peserta didik sebelum serta sesudah tindakan. Riset ini memanfaatkan lembar angket selaku

instrumennya. Kelas ini yang akan mengkaji topik serupa dengan 2 kali treatment yang beragam.

Perolehan data yaitu melalui hasil lembar angket awal (*Pre-Test*) serta lembar angket (*Post-Test*). Riset ini dimulai dari *Pre-Test* yakni aktivitas belajar dengan tidak memanfaatkan metode *Hypnoteaching*. Selanjutnya peneliti menyebarkan lembaran kuisisioner motivasi belajar siswa. Lalu memperoleh hasil *Pre-Test* selanjutnya peneliti menerapkan metode *Hypnoteaching*. Pada penelitian sebelumnya peneliti sudah menguji validasi instrument. Kemudian lembaran angket sudah valid akan disebar saat penelitian dilakukan.

4.3.2 Pengamatan Pre-Test Angket Siswa Kelas Eksperimen

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai motivasi belajar siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sebelum mendapatkan perlakuan berupa metode pembelajaran *Hypnoteaching*. Hasil angket siswa sebelum penerapan yang dikelompokkan berdasarkan skor, kategori dan frekuensi beserta persentase disajikan pada tabel berikut:

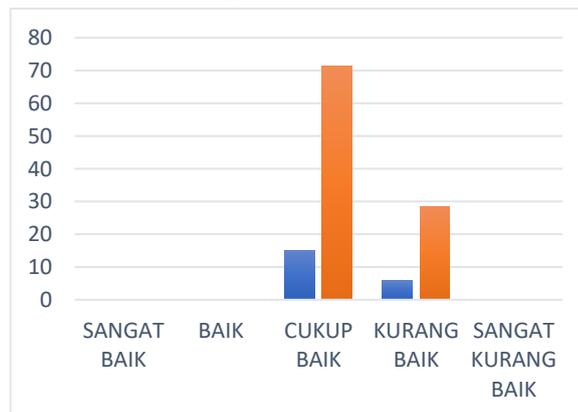
Tabel 4.5 Frekuensi Angket Hasil Pre-Test kelas Eksperimen

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
83-100	Sangat Baik	0	0
67-84	Baik	0	0
51-68	Cukup Baik	15	71%
35-52	Kurang Baik	6	29%
20-36	Sangat Kurang Baik	0	0
Total		21	100%
Rata-rata		54,7619	
Tertinggi		72	

Terendah	47
-----------------	-----------

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil bahwa rentang nilai proses motivasi belajar IPS di kelas IV sebelum digunakan metode *Hypnoteaching* masih tergolong rendah. Dilihat dari responden dengan interval 51-68 yaitu 71% sebanyak 15 siswa, interval 35-52 yaitu 29% sebanyak 6 orang siswa. Berikut disajikan data nilai angket siswa sebelum dilakukan penerapan dalam bentuk diagram:

Gambar 4.1 Diagram Data Pre-Test Kelas Eksperimen



4.3.3 Pengamatan Pre-Test Angket Siswa Kelas Kontrol

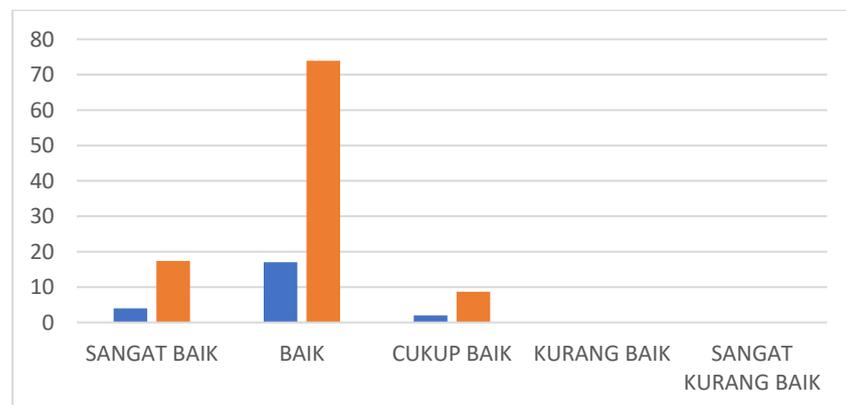
Hasil Pre-Test pada kelas kontrol dapat diketahui yakni hasil Pre-Test pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan (*Treatment*) yang mana jumlah siswa kelas kontrol yaitu sebanyak 23 siswa dengan perolehan nilai tertinggi pada siswa yaitu 87 dan perolehan nilai terendah diperoleh pada siswa yaitu 63. Untuk lebih lanjut tabel frekuensi hasil Pre-Test dapat dilihat pada diagram dibawah ini:

Tabel 4.6 Frekuensi Angket Hasil Pre-Test Kelas Kontrol

INTERVAL	KATEGORI	F	Presentase%
83-100	Sangat Baik	4	17%
67-84	Baik	17	74%
51-68	Cukup Baik	2	9%
35-52	Kurang Baik	0	0
20-36	Sangat Kurang Baik	0	0
Total		23	100%
Rata-rata		78,5217	
Tertinggi		87	
Terendah		63	

Pada data diatas terdapat 4 siswa (17%) dengan interval 83-100, 17 siswa (74%) dengan interval 67-84, 2 siswa (9%) dengan interval 51-68.

Berikut disajikan data nilai angket siswa sebelum dilakukan penerapan dalam bentuk diagram:

Gambar 4.2 Diagram Data Pre-Test Kelas Kontrol

4.3.4 Pengamatan Post-Test Angket Siswa Kelas Eksperimen

Tes yang dilakukan peneliti untuk menilai motivasi belajar siswa berdasarkan aktivitasnya selama proses belajar mengajar sesudah mendapatkan perlakuan berupa metode *hypnoteaching*. Hasil Post-Test

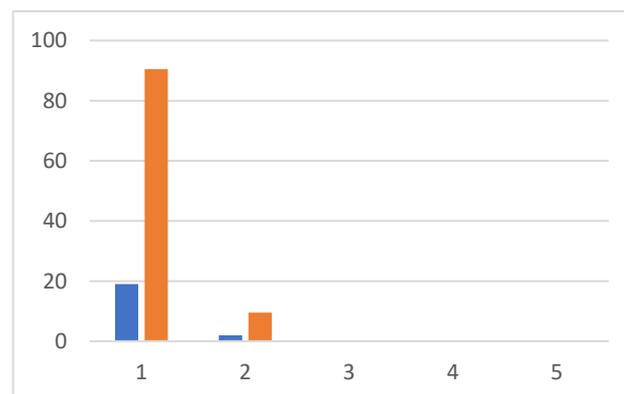
yang dikelompokkan berdasarkan skor, kategori dan frekuensi beserta presentase disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Frekuensi Angket Hasil Post-Test kelas Eksperimen

Interval	Kategori	F	Presentase%
83-100	Sangat Baik	19	90%
67-84	Baik	2	10%
51-68	Cukup Baik	0	0
35-52	Kurang Baik	0	0
20-36	Sangat Kurang Baik	0	0
Total		21	100%
Rata-rata		90,952	
Tertinggi		98	
Terendah		82	

Pada data diatas dimana nilai perolehan siswa terdapat 19 siswa (90%) dengan interval 83-100, Terdapat 2 siswa (10%) dengan interval 67-84. Berikut disajikan data nilai angket siswa sebelum dilakukan penerapan dalam bentuk diagram:

Gambar 4.3 Diagram Data Post-Test Kelas Eksperimen



4.3.5 Pengamatan Post-Test Kelas Kontrol

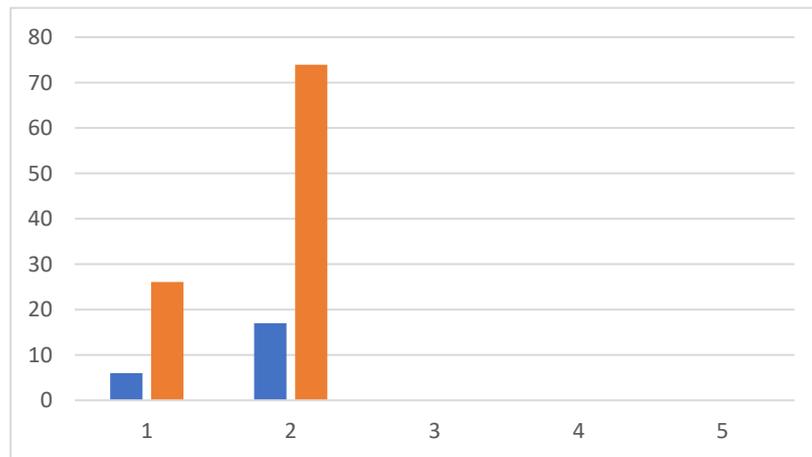
Hasil pengujian yang dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan metode *Hypnoteaching* yang siswanya berjumlah 23 siswa memperoleh nilai tertinggi 87 dan nilai terendah adalah 70. Hasil Post-Test kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Frekuensi Angket Hasil Post-Test Kelas Kontrol

INTERVAL	KATEGORI	F	Presentase (%)
83-100	Sangat Baik	6	26%
67-84	Baik	17	74%
51-68	Cukup Baik	0	0
35-52	Kurang Baik	0	0
20-36	Sangat Kurang Baik	0	0
Total		23	100
Rata-rata		79,261	
Tertinggi		87	
Terendah		70	

Pada data diatas terdapat 6 siswa (26%) dengan interval 83-100, Terdapat 17 siswa (74%). Berikut disajikan data nilai angket siswa sebelum dilakukan penerapan dalam bentuk diagram:

Gambar 4.4 Diagram Data Post-Test Kelas Kontrol



4.3.6 Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia

Metode Hypnoteaching

Berdasarkan hasil Pre-Test kemudian peneliti melakukan uji hipotesis dimana hasil dari Uji T menunjukkan hasil pada taraf signifikan sig (2-tailed) yaitu $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak artinya metode *hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia.

Adapun hasil data perolehan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS yaitu rata-rata awal nilai yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah 68,71 (Pre-Test) setelah itu diberikan perlakuan treatment dengan menggunakan metode *hypnoteaching* siswa memperoleh nilai rata-rata menjadi 90,95 (Post-Test). Sedangkan siswa di kelas kontrol memperoleh nilai dengan rata-rata 78,52 (Pre-Test) dan kemudian memperoleh nilai dengan rata-rata akhir tanpa diberikannya perlakuan metode *hypnoteaching* yaitu 79,26.

Hasil riset menunjukkan bahwa penggunaan metode *hypnoteaching* pada kegiatan belajar mengajar memaksimalkan motivasi belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan dibandingkan dengan sebelum penggunaan metode *hypnoteaching* digunakan. Motivasi belajar ialah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar dan mencapai tujuan pendidikan mereka. Motivasi ini berperan penting dalam menentukan seberapa giat dan tekun seorang siswa dalam belajar, serta seberapa besar usaha yang mereka lakukan untuk memahami dan menguasai materi pelajaran.

(D. A. Fatmawati, 2024) berpendapat menggunakan metode *Hypnoteaching* diantaranya pembelajaran lebih menyenangkan karena suasana kelas yang nyaman dan kondusif, membuat siswa lebih fokus terhadap pembelajaran karena cara guru mengajar yang tidak membosankan membuat siswa merasa bersemangat dan fokus pada pembelajaran, dapat membantu siswa menyadari potensi yang ada di dalam dirinya karena metode *Hypnoteaching* dapat membuat siswa berkembang sesuai dengan minat dan bakat masing-masing

(Anggela et al., 2023) menyatakan metode *Hypnoteaching* menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi aktif dan interaktif, meningkatkan kemampuan imajinasi para peserta didik akan berkembang dan pemahaman para peserta didik mengenai materi lebih

baik, karena peserta didik tidak menghafal serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Syuwandi, 2019) yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode *Hypnoteaching* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang”. Pada penelitian tersebut menggunakan metode *hypnoteaching* dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar mata pelajaran matematika antara kelas yang diajar dengan menerapkan metode *hypnoteaching* dengan kelas yang diajar tanpa menerapkan metode *hypnoteaching* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Alla. Metode *Hypnoteaching* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 4 Alla yang berdasarkan pada hasil analisis inferensial dengan menggunakan rumus efisiensi relative diperoleh $R < 1$ ($0,83 < 1$).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2024) yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 091505 Afd C Balimbingan”. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa setelah menggunakan metode *hypnoteaching* mengalami pengaruh dengan rata-rata nilai posttest 102,03. Dari hasil uji hipotesis dengan teknik *paired sample test* yang menunjukkan bahwa didapatkan nilai signifikansi

(2-tailed) $0,000 < 0,05$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel awal dengan variabel akhir.

Penelitian serupa dilakukan oleh (Erni Mulidya et al., 2022) dengan judul “Efektifitas Metode Hypnoteaching Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Berhitung Pada Anak Kelompok B Di TK An-Nur Perumahan Griya Srimulya Palembang”. Pada penelitian ini diperoleh hasil thitung sebesar 2,898 dimana nilai t tabel sebesar 2,131 pada taraf signifikansi 0,05 dan dengan uji satu sisi. Karena nilai t-hitung yang diperoleh lebih besar dari nilai t-tabel sebesar $2,898 > 2,131$, maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Artinya ada efektifitas dalam meningkatkan kemampuan berhitung anak usia dini dengan menggunakan *hypnoteaching* di TK An-Nur Perumahan Griya Srimulya Palembang.

4.4 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian yang telah dilakukan tentunya memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan. peneliti menyadari dalam penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan prosedur penelitian. Adapun keterbatasan lainnya dalam penelitian ini yaitu keterbatasan waktu penelitian yang dimiliki oleh peneliti. Dalam menerapkan metode *hypnoteaching* didalam kelas membuat siswa yang kurang biasa menggunakan metode *hypnoteaching* tersebut sehingga memerlukan waktu yang lebih dalam pengajarannya. Pada saat mengisi lembar angket terdapat beberapa siswa yang kurang fokus dalam mengisi lembar angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini yang berjudul “Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia” dapat disimpulkan bahwa:

Penggunaan Metode *Hypnoteaching* berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, hal ini ditunjukkan pada hasil analisis uji t (Independent t-test) didapatkan nilai signifikansi (sig.2-tailed) $0,000 < 0,05$. Maka H_a diterima H_0 ditolak. Artinya adalah, terdapat Pengaruh Terhadap Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia.

4.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut:

4.2.1 Bagi Guru

Guru dapat menggunakan metode pembelajaran ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, dengan memilih metode pembelajaran yang tepat dapat membuat siswa mampu menanamkan motivasi dalam pembelajaran sehingga kegiatan belajar akan berlangsung secara kondusif, kreatif dan inovatif. Salah satunya itu dengan menggunakan metode pembelajaran *Hypnoteaching*.

4.2.2 Bagi Peneliti Lainnya

Peneliti menyarankan kepada peneliti berikutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait penerapan Metode Pembelajaran *Hypnoteaching* di pelajaran-pelajaran lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, S. (2007). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. RajaGrafindo Persada.
- Ainu, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Peta Digital ArcGIS Sebagai Media Pembelajaran IPS Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *PAKIS (Publikasi Berkala Pendidikan Ilmu Sosial)*, 3(1), 91. <https://doi.org/10.20527/pakis.v3i1.6405>
- Alkafhiono, A. S., & Andriesgo, J. (2023). *JOM FTK UNIKS, Volume 4, Nomor 1, Juli 2023*. 4, 438–444.
- Amelia, R. F., Aulia, S. N., & Rustini, T. (2022). Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Karya Wisata terhadap Motivasi Belajar IPS di SD. *Journal on Education*, 5(1), 400–406. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i1.629>
- Ananda, A. D., & Sitepu, M. S. (2023). Pengaruh Media Mote (Monopoli Tematik) Terhadap Berpikir Kritis Siswa Pada Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 1 Sekolah Dasar Kelas Iv Sd Negeri No.101947. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(9), 10. <https://doi.org/10.9644/scp.v1i1.332>
- Anggela, S. V., Zulfa, & Nazmi, R. (2023). Pelaksanaan Metode Hypnoteaching Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMA N 1 Sitiung. *HEURISTIK: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3(1), 41–47. <https://doi.org/10.31258/hjps.3.1.41-47>
- As, K. (2018). *Pretasi - Pai Hypno Teaching* (Vol. 1).
- Asteria, P. V., Rohmah, S. K., & Renhoran, F. Z. (2018). Penerapan Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran Bermain Peran Siswa Kelas V SDN Lidah Kulon IV Surabaya. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 150. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p150-155>
- Ayu Desy N. Endah Lulup T P. dan Suharsono Naswan. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Spiritual Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Ekonomi*, 4(1), 4.
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i2.336>
- Defingatun, Sutaryono, & Widagdo, A. (2020). Pengembangan Media Kartu Kuartet Berbasis TAI pada Muatan IPS. *Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 10(2), 182–189. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audiotoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama Kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2),

18.

- Ernata, Y. (2017). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781. <https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>
- Erni Muliddya, Taty Fauzi, & Rahmah Novianti. (2022). Efektifitas Metode Hypnoteaching untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Berhitung pada Anak Kelompok B di TK An-Nur Perumahan Griya Srimulya Palembang. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(3), 339–347. <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.992>
- Fatmawati, D. A. (2024). *Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMP Negeri 2 Geger Madiun*. http://etheses.iainponorogo.ac.id/29405/1/201200268_DIYAH_AYU_FATMAWATI_PA1.pdf
- Fatmawati, F., Yusrizal, Y., Lubis, B. S., & Rafiqah, F. S. (2020). Peran Kurikulum Logika terhadap Hasil Belajar IPS Siswa di Sekolah Alam Sou Bogor. *Jurnal Tematik*, 11(3), 67–174.
- Ghozali, I. (2013). Uji Reliabilitas dan Validitas Suatu Konstruk atau Konsep. *Universitas Diponegoro*.
- Handayani, D., Sari, S. P., Nasution, I. S., & Merdeka, K. (2023). Siswa Kelas Iv Mata Pelajaran Ips Di Sd Sekolah Indonesia Davao , Filipina. *Jurnal Review ...*, 6, 4303–4309. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/23635>
- Hanif, M. (2018). Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah*, 8(1), 31–67.
- Islamy, A., & Istiani, N. (2019). Application of Hypnoteaching Method in Spiritual Values Learning. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jpai.2.2.1-14>
- Jember, S. M. P. M., & Setiawan, B. A. (2018). Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vii Pada Mata Pelajaran Al-Islam Di. *Jurnal Tarlim*, 1(1), 51–62.
- Kemendikbud*. (2022). <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/hal-hal-esensial-kurikulum-merdeka-di-jenjang-sd>
- Khairunnisa, K., & Jiwandono, I. S. (2020). Analisis Metode Pembelajaran Komunikatif untuk PPKn Jenjang Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 9. <https://doi.org/10.30651/else.v4i1.3970>

- Ma'rifataini, L. (2018). Website: <http://jurnaledukasikemenag.org> Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Implementasi Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Atas Negeri (Sma) 11 Bandung Implementation Of Islamic Religious Education (Pai) Learning Meth. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1), 110–123. <http://jurnaledukasikemenag.org>
- Miftakhurozaq, M. (2018). Implementasi Metode Hypnoteaching dalam Pembelajaran PAI. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 83–104. <https://doi.org/10.21274/taalum.2018.6.1.83-104>
- Mufidah, N. (2018). Metode Pembelajaran Al-Ashwat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 199–218. <https://doi.org/10.14421/almahara.2018.042-03>
- Nasution, E. Y. P., Eriksani, Y., & Putri, R. (2023). Penerapan Pendekatan Hypnoteaching Dalam Pembelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 7 Kerinci. *Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences*, 2(2), 29–36. <https://doi.org/10.53696/2964-867x.96>
- Patmawati, D., Ws, R., & Halimah, M. (2018). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Jenis-Jenis Pekerjaan di Sekolah Dasar. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 308–316. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i2.7256>
- Pebriana, P. H. (2018). Application of hypnoteaching method to improve children's poetry writing Ability in Class III SDN 030 Bagan Jaya. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 148–153. <https://media.neliti.com/media/publications/278070-penerapan-metode-hypnoteaching-untuk-men-048c2c07.pdf>
- Prasetia, I. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN: Pendekatan Teori dan Praktik* (Akrim & E. Sulasmi (Eds.)). UMSU PRESS.
- Puspitasari, W. D. (2018). Implementation of Hypnoteaching Methods to Improve Primary School Student Learning Outcomes. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 4(1), 102.
- Rahmad. (2016). Lt.Blkg Pend.Ips. *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 2(1), 67–78. <http://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/muallimuna>
- Rahmatika, D., Muriani, M., & Setiawati, M. (2022). Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(2), 132–138. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i2.2733>
- Ramayulis. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.

- Saputra, H. D., Ismet, F., & Andrizar, A. (2018). Pengaruh multiple intelligences dan gaya belajar Terhadap motivasi Belajar Siswa SMK. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(1), 25–30.
- Sari, B., Sa'adati, B. A., & Sadli, M. (2019). Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Penerapan Metode Hypnoteaching Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas V Sd Nurul Ijtihad Pujut Lombok Tengah. *Elementeris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(2), 10. <https://doi.org/10.33474/elementeris.v1i2.4872>
- Sihombing, A. (2018). 153-292-1-Sm. *Jurnal Warta Edisi : 57*.
- Sitepu, M. S., & Wijayanti, A. Y. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Arias Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Ips Pada Siswa Kelas Iv Sdn Susukan 02 Kabupaten Semarang. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 1(4), 1. <https://doi.org/10.24114/jgk.v1i4.9359>
- Sugiyono. (2020). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF dan R&D* (Sutopo (Ed.); 2nd ed.). ALFABETA.
- Sunarya, E. I. H. (2022). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pgsd 4 Fkip Universitas Peradaban Bumiayu. *Jurnal Edukasi Sebelas April (JESA)*, 6(2), 99–103. <http://eprints.peradaban.ac.id/id/eprint/102>
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Belajar Siswa. *Jurnal Promosi*, 73–83.
- Syuwandi. (2016). *Efektivitas Penerapan Metode Hypnoteaching Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kleas VIII SMP Negeri 4 Alla Kabupaten Enrekang*. 1–23.
- Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., Sijabat, O. P., & ... (2024). Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 091505 Afd C Balimbingan. ... *Jurnal Indonesia (P3JI)*, 2(2), 40–44. <https://jurnal.migascentral.com/index.php/p3ji/article/view/200>
- Wati, ega ritma, & Kusuma, S. (2020). *Menjadi Guru Hebat Dengan Hypnoteaching* (A. Jarot (Ed.)). Kata Pena.
- Wibawa Adi, K. (2022). MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU TENTANG KURIKULUM MERDEKA BELAJAR MELALUI DIRECT INTERACTIVE WORKSHOP. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 2(8.5.2017), 2003–2005.

Yandi, A., Nathania Kani Putri, A., & Syaza Kani Putri, Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (Literature Review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, *1*(1), 13–24. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v1i1.14>

Yustisia, N. (2012). *HYPNOTEACHING: Seni Ajar Mengeksplorasi Otak Peserta Didik*. AR-RUZZ MEDIA.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Modul Ajar Kelas Eksperimen
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ulfatul Khofifah
Instansi	: SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia
Tahun	: Tahun 2024
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 5	: Cerita Tentang Daerahku
Topik	: A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?
Alokasi Waktu	: 140 menit (2 x pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal. ❖ Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal, ❖ Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerahtempat tinggal 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi : Lingkungan sekitar sekolah 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ <i>Hypnoteaching</i> 	
KOMPONEN INTI	

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

❖ Tujuan Pembelajaran Bab 5 :

1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal.
2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal,
3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal.

❖ Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :

1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

❖ Tujuan Proyek Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik Proyek Pembelajaran :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 5

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Di akhir penjelasan tentang fakta daerah yang menjadi contoh, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahupeserta didik dengan bertanya: “Bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?”
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang daerah tempat tinggalnya.



1. Cakupan daerah yang dimaksud pada bab ini adalah hingga level provinsi. Sehingga, jika pada daerah tertentu sulit ditemukan material belajar yang khas daerah terdekat dari tempat tinggalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk mengkaji tentang provinsi daerah tempat tinggal mereka.
2. Pada kegiatan pembelajaran bab ini, guru dapat mengundang orang dari kantor pemerintahan setempat (kantor desa/kelurahan atau kecamatan) untuk menjadi narasumber pada kegiatan gelar wicara. Pencarian narasumber dapat dilakukan di awal untuk memastikan waktu yang sesuai.
3. Jika peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, supaya kondusif, ada baiknya guru mencoba mengundang lebih dari satu narasumber. Bagi peserta didik ke dalam 2-3 kelompok besar, sehingga beberapa peserta didik dapat fokus kepada satu narasumber.



Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupansehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru mengkomunikasikan topik pelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mendorong

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

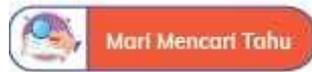


Mari Mencari Tahu

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A di Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pancingan pada peserta didik seperti:
 - a. Apakah kamu tahu bagaimana perjalanan Indonesia hingga menjadi NKRI?
 - b. Apakah kalian pernah mendengar/membaca cerita tentang kerajaan yang ada Indonesia?
 - c. Apa nama/cerita kerajaan di Indonesia yang pernah kalian dengar/ketahui?
3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan

tujuan pembelajaran hari ini.

4. Lakukan *pacing* untuk menyamakan posisi peserta didik (**Metode *Hypnoteaching***) dan berikan pengarahan kepada peserta didik mengenai kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
5. Bimbinglah peserta didik untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan daerahnya pada teks “Kerajaan-kerajaan di Nusantara” pada Buku Siswa.
6. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan teman sebelahnya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya. Tambahkan sedikit informasi mengenai sejarah kerajaan, bisa berupa foto, video, atau cerita, untuk menggugah minat peserta didik terhadap sejarah.



Persiapan sebelum kegiatan: Pada hari sebelumnya, sampaikan pada peserta didik di hari sebelumnya untuk membawa lembaran uang kertas dalam nominal kecil (Rp1.000,00 - Rp10.000,00). Untuk nominal besar, dapat guru siapkan (Rp20.000,00 - Rp100.000,00). Siapkan juga pecahan uang kertas dalam nominal kecil untuk berjaga saat ada anak yang tidak membawa.

1. Ajak peserta didik mengamati gambar pembuka topik A, kemudian lakukan kegiatan literasi dengan teks “Tantangan Kakek Ian” pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai sejarah dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti:
 - a. Bagaimana lingkungan tempat tinggalmu saat ini, apakah lebih sepi atau lebih ramai? Kenapa?
 - b. Siapa saja yang berperan dalam perkembangan daerah tempat tinggalmu?
3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-4 orang. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan:
 - a. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang berbeda, kelompokkan mereka dengan ragam uang pecahan yang berbeda, sehingga nantinya mereka dapat saling melengkapi. Jika terdapat kelompok yang ragam uang pecahannya masih sama, pinjamkan lembar uang kertas untuk diobservasi oleh mereka. Guru dapat menambahkan pecahan uang kertas dengan nominal besar yang berbeda pada tiap kelompok.
 - b. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang sama, guru dapat membagi kelompok, kemudian membagikan 1-2 lembar uang pecahan yang berbeda pada tiap kelompok untuk diobservasi bergantian oleh mereka.
5. Ajak peserta didik untuk mengamati lembaran tersebut. Pancing peserta didik dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Benda apakah itu? Apa fungsinya?
 - b. Apa saja hal yang dapat kamu lihat pada benda tersebut? (Warna, tulisan, coba diterawang, diraba, gambar)
 - c. Berapa lembar yang bisa kamu dapatkan, saat menukarkan selembar benda ini dengan nominal yang lebih kecil? (sebagai alternatif pertanyaan Matematika)
6. Selanjutnya, minta peserta didik menyalin tabel “Hasil Observasi Tantangan Kakek Ian” pada buku tulis mereka.
7. Minta peserta didik untuk mulai mengamati secara mandiri dan bergantian dalam kelompok serta menuliskan informasi pada tabel.



Tips: Guru dapat menyediakan buku-buku, artikel tambahan sebagai referensi peserta didik.

8. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan temannya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya.



Tips: Guru dapat menggunakan metode presentasi untuk bertukar informasi, saat setiap kelompok memiliki pecahan uang yang berbeda-beda. Minta peserta didik menuliskan kembali hasil observasi dalam lembar yang lebih besar untuk ditempel di dekat kelompoknya, lalu ajak peserta didik untuk berkeliling melengkapi hasil observasi di buku tulisnya.

9. Di akhir, pandulah peserta didik untuk menarik kesimpulan dengan mengaitkan tokoh dalam uang dengandaerah tempat tinggal. Tekankan pada peran tokoh tersebut untuk daerahnya serta sikap baik yang bisa dijadikan teladan.

Kegiatan alternatif:

Guru dapat mengkreasikan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber tambahan yang tercantum di bagian "Materi yang Dibutuhkan" atau pun menggunakan artikel lain. Contoh kreasi pembelajaran: mengajak peserta didik untuk bermain peran, meminta peserta didik merangkum, dan lain sebagainya.



Carilah Tahu, yuk!



Persiapan sebelum kegiatan:

Pastikan narasumber telah dihubungi dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembahasan.

1. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas sebelumnya, "Sebelumnya kita sudah mencoba mengenalsejarah melalui tokoh-tokoh yang ada pada lembaran uang kertas. Setiap tokoh memiliki peran masing-masing dalam mengusahakan sebuah perubahan maupun perkembangan bagi daerah serta negara." Tutup dengan pertanyaan, "Lalu bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?"
2. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik, dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Sampaikan tentang aktivitas yang akan dilakukan hari ini. Guru dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan menanyakan:
 - a. Apa yang dimaksud dengan gelar wicara?
 - b. Siapa yang pernah menyaksikan gelar wicara?
 - c. Gelar wicara apa yang pernah kamu saksikan?
 - d. Apa yang didapatkan setelah menyaksikan gelar wicara?

Lalu, guru dapat melengkapi informasi tentang kegiatan gelar wicara, serta menjelaskan gelar wicara miniyang akan dilakukan di sekolah. Arahkan persiapan sesuai instruksi "Gelar Wicara Mini" pada Buku Siswa.

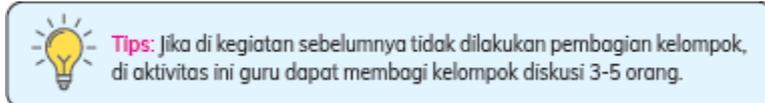
4. Guru melakukan *Leading* yaitu memimpin/mengarahkan (**Metode *Hypnoteaching***) agar peserta didik mendorong membuat pertanyaan-pertanyaan lain tentang sejarah daerah tempat tinggal yang ingin diketahuinya.
5. Minta salah satu perwakilan peserta didik untuk bertindak sebagai pembawa acara pada gelar wicara ini. Pembawa acara bertugas untuk mengundang masuk narasumber, memastikan semua anggota kelompok memerhatikan, memastikan semua menjaga sopan santun dan etika yang baik saat memberikan pertanyaan dalam gelar wicara.
6. Ajak peserta didik yang berperan sebagai pembawa acara untuk menemui narasumber, kemudian menyerahkan alur gelar wicara kepada pembawa acara.
7. Guru bisa berkeliling dan berperan sebagai fasilitator untuk melihat pemahaman peserta

didik, menjaga ketertiban, dan membantu yang kesulitan.

8. Jika sudah, minta peserta didik kembali berkumpul dan fokuskan perhatian mereka kembali kepada guru. Pandu peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada narasumber.
9. Berikan waktu pada peserta didik untuk menulis hasil pengumpulan informasi pada tabel yang sudah disalin pada buku tulis.



10. Minta peserta didik untuk menceritakan kembali informasi yang didapat dari gelar wicara dengan membuat gambar atau peta pikiran pada selembar kertas karton/samson besar.

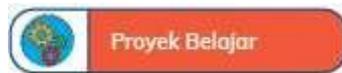


11. Arahkan mereka untuk kegiatan membuat peta pikiran sesuai instruksi pada Buku Siswa.
12. Jika memungkinkan, siapkan bahan-bahan informasi lain untuk peserta didik gunakan, seperti buku, artikel dari internet, dsb. Guru dapat juga menyediakan artikel tambahan terkait sejarah daerah, misal terkait situs peninggalan sejarah.

Setelah itu, guru mengkomunikasikan topik pelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mendorong (**Metode *Hypnoteaching***) dengan mengajak peserta didik bertukar informasi dengan kelompok lainnya untuk melengkapi hasil pengumpulan informasi yang didapatkannya. Lihat variasi kegiatan presentasi pada Panduan Umum Buku Guru untuk memandu kegiatan ini.

akhir kegiatan ajak peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai perbandingan kondisi daerah kudulu dan kini dengan mengelaborasi informasi-informasi yang sudah didapatkannya sepanjang kegiatan.

Proyek Pembelajaran



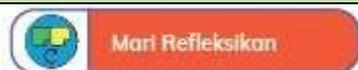
1. Kegiatan proyek belajar ini, merangkum seluruh pembelajaran di bab ini dengan berbagi informasi kepada orang lain dalam bentuk infografis.
2. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
3. Bimbing peserta didik untuk mengumpulkan kembali hasil informasi
4. Guru selaku *modelling* dapat memberikan contoh (**Metode *Hypnoteaching***) bentuk infografis yang bisa disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik. Berikan peserta didik kebebasan untuk mengekspresikan bentuknya selama masih sesuai dengan tujuan dan kriteria.
5. Motivasi peserta didik untuk membuat infografis yang menarik dan bisa dibaca oleh orang lain.
6. Guru bisa memajang hasil karya peserta didik sebagai *reward* dan *punishment* dalam proses pembelajarannya yaitu dengan maksud memberikan pujian (**Metode *Hypnoteaching***) atas karya siswa yang diletakkan disekitar sekolah agar bisa dilihat oleh seluruh anggota sekolah.
7. Pastikan guru sudah melakukan penilaian sebelum memajang karya peserta didik di lokasi selain sekolah.
8. Buatlah jangka waktu pemajangan hasil karya peserta didik.
9. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam

E. REFLEKSI

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?



(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurutmu, seberapa penting mengenal sejarah? Mengapa?
Agar dapat mengetahui kehidupan di masa lalu, dan dapat mengambil pelajaran baik dari cerita tersebut.
2. Apa hal menarik dari sejarah daerah tempat tinggalmu?
Bervariasi, dapat tentang bentang alam, cerita kerajaan, dan sebagainya.
3. Dari yang sudah kamu dapatkan, apa hal yang dapat dipelajari dari tokoh daerahmu?
Bervariasi.
4. Apa yang masyarakat daerahmu lakukan terhadap peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalmu?
Bervariasi.
5. Apakah menurutmu masyarakat di daerah tempat tinggalmu sudah menjaga peninggalan sejarahnya dengan baik?
Bervariasi.
6. Menurutmu, apa hal yang dapat diupayakan supaya sejarah daerahmu dapat terus dikenal hingga generasi berikutnya?
Bervariasi, namun intinya menjaga dan merawat situs peninggalan sejarah yang ada, mengenal sejarah yang ada supaya dapat menceritakannya kembali di masa depan.
7. Apa yang dilakukan para tokoh masa lalu, memengaruhi kondisi kita sekarang. Menurutmu apakah apa yang kamu lakukan sekarang bisa menjadi sejarah yang mengubah masa depan? Apa contohnya?
Saat kita dapat menjaga atau mengelola lingkungan di daerah kita dengan baik, maka masa depan daerah kita juga akan baik. Begitu pun sebaliknya. Contohnya: Jika masyarakat sering membuang sampah sembarangan, di masa depan daerah kita akan menjadi rawan akan bencana banjir.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?

7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?
- Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan. 9.
10.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

Bahan Bacaan Guru

Jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti saat ini, Indonesia juga berawal dari kehidupan manusia purba. Periodisasi Sejarah Indonesia berawal dari zaman Praaksara hingga pasca reformasi. Berikut periodisasi Sejarah Indonesia:

1. Indonesia Masa Praaksara
Sejarah masa Praaksara di Indonesia berawal dari kehidupan manusia purba di Indonesia hingga sekitar abad ke-5 Masehi. Pada periode ini, rekonstruksi sejarah berfokus pada pemaparan pola hidup dan kebudayaan manusia purba di Indonesia.
2. Kerajaan Hindu-Buddha
Periode kerajaan Hindu-Buddha berlangsung dari abad ke-5 Masehi ketika muncul kerajaan Kutai Kertanegara di lembah sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 10 abad. Periode sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia berakhir ketika kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 Masehi.
3. Kerajaan Islam
Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berlangsung dari abad ke-13 Masehi ketika muncul Kesultanan Samudra Pasai di pesisir utara Sumatera. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 5 abad. Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berakhir ketika bangsa Barat berhasil menaklukkan kerajaan Islam di Indonesia.
4. Kolonialisme dan Imperialisme
Periode kolonialisme dan imperialisme di Indonesia berlangsung dari abad ke-18 Masehi ketika bangsa Barat berhasil menguasai kerajaan-kerajaan Islam Indonesia. Periode ini berlangsung sekitar 3,5 abad.
Periode kolonialisme dan imperialisme di Indonesia berakhir ketika Indonesia merdeka pada tahun 1945

a. Pergerakan Nasional

Dalam buku Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (2012) karya S.J Rutgers, periode pergerakan nasional Indonesia berlangsung dari tahun 1900-an hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

b. Revolusi Indonesia

Periode revolusi Indonesia berlangsung dari tahun 1945 hingga 1950. Peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi titik awal periode revolusi Indonesia. Periode Revolusi Indonesia berakhir ketika Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk.

c. Demokrasi Liberal

Periode demokrasi liberal berlangsung dari tahun 1950 hingga 1959. Periode ini berfokus pada kajian pelaksanaan demokrasi liberal dalam bidang sosial, politik dan ekonomi.

d. Demokrasi Terpimpin (Orde Lama)

Periode demokrasi terpimpin berlangsung dari tahun 1959 hingga 1965. Periode ini berfokus

pada kajian pelaksanaan demokrasi dipimpin dalam bidang sosial, politik dan ekonomi. Periode demokrasi dipimpin berakhir setelah Indonesia mengalami krisis sosial, ekonomi dan politik pada tahun 1965.

e. Orde Baru

Periode Orde Baru berlangsung dari tahun 1967 hingga 1998. Periode ini berawal dari pengangkatan Soeharto menjadi presiden dan berakhir ketika Soeharto mengundurkan diri pada tahun 1998.



Sumber: freepik.com/onllyyouqj

ng. Pada periode ini, Indonesia di bidang sosial, ekonomi

ngalnya melalui sejarah dan ng terjadi di daerah tempat ngamatan tokoh pada uang r peserta didik, melalui sikap- rta didik akan melakukan gelar inya. Kegiatan gelar wicara dapatkan informasi selain dari akan belajar berdiskusi dan neluruskan miskonsepsi.

Apa kalian pernah mendengar kata sejarah? Apa yang dimaksud dengan sejarah? Kalian dan orang-orang di sekitar kalian, semuanya pasti memiliki kisah di masa lalu. Begitu pun dengan daerah tempat tinggal kalian. Nah, cerita mengenai berbagai hal yang benar-benar terjadi di masa lalu inilah yang disebut dengan sejarah.

Coba ingat kembali masa kecil kalian. Apakah kondisi rumah kalian dahulu masih sama dengan sekarang? Apakah rumah-rumah tetangga dahulu masih sama dengan sekarang? Lalu, bagaimana dengan lingkungannya? Apakah keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian masih sama? Setidaknya, lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian pasti sudah menjadi lebih ramai.

Ini menjadi bukti bahwa sebuah daerah dapat berkembang. Kota/kabupaten maupun provinsi tempat tinggal kalian pun selalu mengalami perubahan. Dahulu keadaannya tidak seperti sekarang. Penduduknya tidak sebanyak sekarang. Lingkungan alamnya pun, kemungkinan besar tidak sama dengan saat ini.

Jadi penasaran ya, bagaimana sejarah kota/kabupaten maupun provinsi tempat kita tinggal? Yuk, kita pelajari bersama!

GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar mengenai daerah tempat tinggalnya dengan cakupan provinsi tempat tinggal, dimulai dengan mengenal sejarah dan tokoh-tokoh daerahnya. Peserta didik diharapkan dapat melihat pentingnya mengenal sejarah daerahnya, mempelajari sikap-sikap tokoh daerahnya, serta seberapa perlu menjaga peninggalan-peninggalan sejarah yang ada dengan mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Peserta didik diharapkan dapat menemukan hubungan potensi kekayaan alam dengan kenampakan alam daerahnya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kekayaan alam daerahnya tersebut dengan belajar mengenai potensi kekayaan alam khas daerahnya. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu menemukan pengaruh masyarakat pendatang terhadap kehidupan masyarakat di daerah tempat tinggalnya, serta menemukan hubungan antara kenampakan alam dengan mata pencaharian masyarakat di daerah tempat tinggalnya. Setelah belajar bab ini, peserta didik diharapkan dapat menunjukkan kepedulian lebih terhadap daerah tempat tinggalnya dengan turut menjaga peninggalan sejarah, berupaya turut melestarikan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggalnya, berkebinekaan global, serta lebih menunjukkan rasa syukur dengan mencintai keunikan daerahnya.

Pada bab ini, peserta didik akan mengamati tokoh pada uang yang bisa dikaitkan dengan

pelajaran Matematika. Bab ini juga terdapat ragam kegiatan wawancara, menuliskan laporan, dan menyampaikan kembali hasil informasi yang bisa dikaitkan dengan pelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.



Guru Kelas IV

Meta Selviah Sari, S. Pd

Peneliti

Ulfatul Khofifah

Lampiran 2 Modul Ajar Kelas Kontrol
MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4 (Kelas Kontrol)

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ulfatul Khofifah
Instansi	: SD Muhammadiyah 31 Medan Helvetia
Tahun	: Tahun 2024
Penyusunan	
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)
Fase / Kelas	: B / 4
BAB 5	: Cerita Tentang Daerahku
Topik	: A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?
Alokasi Waktu	: 140 menit (2 x pertemuan)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal. ❖ Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal, ❖ Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal 	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ol style="list-style-type: none"> 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) Berkebinekaan global, 3) Bergotong-royong, 4) Mandiri, 5) Bernalar kritis, dan 6) Kreatif. 	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none"> • Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik <p>Pengenalan Tema</p> <ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru bagian Ide Pengajaran • Persiapan lokasi : Lingkungan sekitar sekolah 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Ceramah 	
KOMPONEN INTI	
A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN	

❖ **Tujuan Pembelajaran Bab 5 :**

1. Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal.
2. Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan alam yang ada di daerah tempat tinggal,
3. Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal.

❖ **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema :**

1. Peserta Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. Peserta didik menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

❖ **Tujuan Pembelajaran Topik A :**

1. Peserta didik dapat menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya.
2. Peserta didik dapat menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya.
3. Peserta didik membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini.
4. Peserta didik dapat menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya.
5. Peserta didik menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

❖ **Tujuan Proyek Pembelajaran :**

1. Peserta didik dapat melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data.
2. Peserta didik merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan tema

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A :

- ❖ Meningkatkan kemampuan siswa dalam menceritakan awal mula daerah dan tokoh-tokoh lokal yang berperan penting dalam perkembangan daerah tempat tinggalnya., menyebutkan sikap baik yang dapat diteladani dari tokoh daerah tempat tinggalnya., membandingkan kondisi daerah tempat tinggalnya dahulu dan kini., menyebutkan kerajaan yang pernah berkembang di daerah tempat tinggalnya. dan menjelaskan pentingnya menjaga peninggalan sejarah daerah tempat tinggalnya

Topik Proyek Pembelajaran :

Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan pencarian informasi dengan berbagai cara (wawancara, studi literatur) untuk mendapatkan data. dan merancang sebuah bentuk infografis dengan menggunakan berbagai media untuk menginformasikan cerita daerahnya kepada masyarakat sekitar.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 5

1. Di manakah daerah tempat tinggal kalian berada?
2. Apakah nama provinsi daerah tempat tinggal kalian?
3. Bagaimanakah sebuah daerah mengalami perkembangan?

Topik A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

1. Bagaimana cerita asal mula daerah tempat tinggal kalian?
2. Siapa saja tokoh lokal yang memiliki peran dalam perkembangan daerah tempat tinggal kalian?
3. Apa sajakah hal yang berbeda dari daerah tempat tinggalku di masa dahulu dan kini?
4. Apakah dahulu daerah tempat tinggal kalian pernah menjadi tempat berkembangnya sebuah kerajaan?
5. Di akhir penjelasan tentang fakta daerah yang menjadi contoh, bangun ketertarikan dan rasa ingin tahu peserta didik dengan bertanya: “Bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?”
6. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang daerah tempat tinggalnya.



1. Cakupan daerah yang dimaksud pada bab ini adalah hingga level provinsi. Sehingga, jika pada daerah tertentu sulit ditemukan material belajar yang khas daerah terdekat dari tempat tinggalnya, guru dapat meminta peserta didik untuk mengkaji tentang provinsi daerah tempat tinggal mereka.
2. Pada kegiatan pembelajaran bab ini, guru dapat mengundang orang dari kantor pemerintahan setempat (kantor desa/kelurahan atau kecamatan) untuk menjadi narasumber pada kegiatan gelar wicara. Pencarian narasumber dapat dilakukan di awal untuk memastikan waktu yang sesuai.
3. Jika peserta didik dalam satu kelas cukup banyak, supaya kondusif, ada baiknya guru mencoba mengundang lebih dari satu narasumber. Bagi peserta didik ke dalam 2-3 kelompok besar, sehingga beberapa peserta didik dapat fokus kepada satu narasumber.

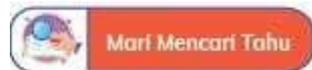


Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru mengkomunikasikan topik pelajaran dengan menggunakan kata-kata atau kalimat yang mendorong

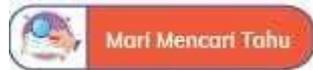
Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?



1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A di Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pancingan pada peserta didik seperti:
 - a. Apakah kamu tahu bagaimana perjalanan Indonesia hingga menjadi NKRI?
 - b. Apakah kalian pernah mendengar/membaca cerita tentang kerajaan yang ada Indonesia?
 - c. Apa nama/cerita kerajaan di Indonesia yang pernah kalian dengar/ketahui?

3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Berikan pengarahan kepada peserta didik mengenai kegiatan ini sesuai panduan Buku Siswa
5. Bimbinglah peserta didik untuk menemukan informasi yang berhubungan dengan daerahnya pada teks “Kerajaan-kerajaan di Nusantara” pada Buku Siswa.
6. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan teman sebelahnya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya. Tambahkan sedikit informasi mengenai sejarah kerajaan, bisa berupa foto, video, atau cerita, untuk menggugah minat peserta didik terhadap sejarah.



Persiapan sebelum kegiatan: Pada hari sebelumnya, sampaikan pada peserta didik di hari sebelumnya untuk membawa lembaran uang kertas dalam nominal kecil (Rp1.000,00 - Rp10.000,00). Untuk nominal besar, dapat guru siapkan (Rp20.000,00 - Rp100.000,00). Siapkan juga pecahan uang kertas dalam nominal kecil untuk berjaga saat ada anak yang tidak membawa.

1. Ajak peserta didik mengamati gambar pembuka topik A, kemudian lakukan kegiatan literasi dengan teks “Tantangan Kakek Ian” pada Buku Siswa.
2. Lanjutkan diskusi mengenai sejarah dengan memberikan pertanyaan pancingan seperti:
 - a. Bagaimana lingkungan tempat tinggalmu saat ini, apakah lebih sepi atau lebih ramai? Kenapa?
 - b. Siapa saja yang berperan dalam perkembangan daerah tempat tinggalmu?
3. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas pengenalan sebelumnya dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
4. Guru dapat membagi peserta didik ke dalam kelompok berisi 3-4 orang. Beberapa alternatif yang dapat dilakukan:
 - a. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang berbeda, kelompokkan mereka dengan ragam uang pecahan yang berbeda, sehingga nantinya mereka dapat saling melengkapi. Jika terdapat kelompok yang ragam uang pecahannya masih sama, pinjamkan lembar uang kertas untuk diobservasi oleh mereka. Guru dapat menambahkan pecahan uang kertas dengan nominal besar yang berbeda pada tiap kelompok.
 - b. Jika sebagian besar peserta didik membawa pecahan uang dengan ragam yang sama, guru dapat membagi kelompok, kemudian membagikan 1-2 lembar uang pecahan yang berbeda pada tiap kelompok untuk diobservasi bergantian oleh mereka.
5. Ajak peserta didik untuk mengamati lembaran tersebut. Pancing peserta didik dengan pertanyaan sebagai berikut.
 - a. Benda apakah itu? Apa fungsinya?
 - b. Apa saja hal yang dapat kamu lihat pada benda tersebut? (Warna, tulisan, coba diterawang, diraba, gambar)
 - c. Berapa lembar yang bisa kamu dapatkan, saat menukarkan selembar benda ini dengan nominal yang lebih kecil? (sebagai alternatif pertanyaan Matematika)
6. Selanjutnya, minta peserta didik menyalin tabel “Hasil Observasi Tantangan Kakek Ian” pada buku tulis mereka.
7. Minta peserta didik untuk mulai mengamati secara mandiri dan bergantian dalam kelompok serta menulis informasi pada tabel.



Tips: Guru dapat menyediakan buku-buku, artikel tambahan sebagai referensi peserta didik.

8. Jika sudah, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan temannya untuk melengkapi hasil observasi yang didapatkannya.



Tips: Guru dapat menggunakan metode presentasi untuk bertukar informasi, saat setiap kelompok memiliki pecahan uang yang berbeda-beda. Minta peserta didik menuliskan kembali hasil observasi dalam lembar yang lebih besar untuk ditempel di dekat kelompoknya, lalu ajak peserta didik untuk berkeliling melengkapi hasil observasi di buku tulisnya.

9. Di akhir, pandulah peserta didik untuk menarik kesimpulan dengan mengaitkan tokoh dalam uang dengan daerah tempat tinggal. Tekankan pada peran tokoh tersebut untuk daerahnya serta sikap baik yang bisa dijadikan teladan.

Kegiatan alternatif:

Guru dapat mengkreasikan pembelajaran dengan memanfaatkan sumber tambahan yang tercantum di bagian "Materi yang Dibutuhkan" atau pun menggunakan artikel lain. Contoh kreasi pembelajaran: mengajak peserta didik untuk bermain peran, meminta peserta didik merangkum, dan lain sebagainya.



Cari Tahu, yuk!



Persiapan sebelum kegiatan:

Pastikan narasumber telah dihubungi dan dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan materi pembahasan.

1. Ingatkan peserta didik kembali dengan aktivitas sebelumnya, "Sebelumnya kita sudah mencoba mengenal sejarah melalui tokoh-tokoh yang ada pada lembaran uang kertas. Setiap tokoh memiliki peran masing-masing dalam mengusahakan sebuah perubahan maupun perkembangan bagi daerah serta negara." Tutup dengan pertanyaan, "Lalu bagaimana dengan daerah tempat tinggal kita?"
2. Ajukan pertanyaan esensial bab ini kepada peserta didik, dan sampaikan tujuan pembelajaran hari ini.
3. Sampaikan tentang aktivitas yang akan dilakukan hari ini. Guru dapat menambah pengetahuan peserta didik dengan menanyakan:
 - a. Apa yang dimaksud dengan gelar wicara?
 - b. Siapa yang pernah menyaksikan gelar wicara?
 - c. Gelar wicara apa yang pernah kamu saksikan?
 - d. Apa yang didapatkan setelah menyaksikan gelar wicara?

Lalu, guru dapat melengkapi informasi tentang kegiatan gelar wicara, serta menjelaskan gelar wicara mini yang akan dilakukan di sekolah. Arahkan persiapan sesuai instruksi "Gelar Wicara Mini" pada Buku Siswa.

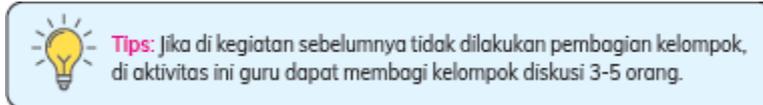
4. Dorong peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan lain tentang sejarah daerah tempat tinggal yang ingin diketahuinya.
5. Minta salah satu perwakilan peserta didik untuk bertindak sebagai pembawa acara pada gelar wicara ini. Pembawa acara bertugas untuk mengundang masuk narasumber, memastikan semua anggota kelompok memerhatikan, memastikan semua menjaga sopan santun dan etika yang baik saat memberikan pertanyaan dalam gelar wicara.
6. Ajak peserta didik yang berperan sebagai pembawa acara untuk menemui narasumber, kemudian menyerahkan alur gelar wicara kepada pembawa acara.
7. Guru bisa berkeliling dan berperan sebagai fasilitator untuk melihat pemahaman peserta didik, menjaga ketertiban, dan membantu yang kesulitan.
8. Jika sudah, minta peserta didik kembali berkumpul dan fokuskan perhatian mereka

kembali kepada guru. Pandu peserta didik untuk memberikan apresiasi kepada narasumber.

9. Berikan waktu pada peserta didik untuk menulis hasil pengumpulan informasi pada tabel yang sudah disalin pada buku tulis.



1. Minta peserta didik untuk menceritakan kembali informasi yang didapat dari gelar wicara dengan membuat gambar atau peta pikiran pada selembar kertas karton/samson besar.



2. Arahkan mereka untuk kegiatan membuat peta pikiran sesuai instruksi pada Buku Siswa.
3. Jika memungkinkan, siapkan bahan-bahan informasi lain untuk peserta didik gunakan, seperti buku, artikel dari internet, dsb. Guru dapat juga menyediakan artikel tambahan terkait sejarah daerah, misal terkait situs peninggalan sejarah.

Setelah itu, ajaklah peserta didik bertukar informasi dengan kelompok lainnya untuk melengkapi hasil pengumpulan informasi yang didapatkannya. Lihat variasi kegiatan presentasi pada Panduan Umum Buku Guru untuk memandu kegiatan ini

akhir kegiatan ajak peserta didik untuk membuat kesimpulan mengenai perbandingan kondisi daerahku dulu dan kini dengan mengelaborasi informasi-informasi yang sudah didapatkannya sepanjang kegiatan.

Proyek Pembelajaran



1. Kegiatan proyek belajar ini, merangkum seluruh pembelajaran di bab ini dengan berbagi informasi kepada orang lain dalam bentuk infografis.
2. Untuk memandu proyek belajar, lihat Panduan Proyek Belajar pada Panduan Umum Buku Guru.
3. Bimbing peserta didik untuk mengumpulkan kembali hasil informasi
4. Bentuk infografis bisa disesuaikan dengan kemampuan dan fasilitas yang dimiliki peserta didik. Berikan peserta didik kebebasan untuk mengeksperesikan bentuknya selama masih sesuai dengan tujuan kriteria.
5. Motivasi peserta didik untuk membuat infografis yang menarik dan bisa dibaca oleh orang lain.
6. Guru bisa memajang hasil karya peserta didik di:
 - a. Kantor pemerintahan setempat (lakukan perizinan terlebih dahulu)
 - b. Sekitar sekolah agar bisa dilihat oleh seluruh anggota sekolah.
7. Pastikan guru sudah melakukan penilaian sebelum memajang karya peserta didik di lokasi selain sekolah.
8. Buatlah jangka waktu pemajangan hasil karya peserta didik.
9. Bimbing peserta didik melakukan refleksi belajar sesuai Panduan Umum Buku Guru

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.
4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD). Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

E. REFLEKSI

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?



Mari Refleksikan

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Menurutmu, seberapa penting mengenal sejarah? Mengapa?
Agar dapat mengetahui kehidupan di masa lalu, dan dapat mengambil pelajaran baik dari cerita tersebut.
2. Apa hal menarik dari sejarah daerah tempat tinggalmu?
Bervariasi, dapat tentang bentang alam, cerita kerajaan, dan sebagainya.
3. Dari yang sudah kamu dapatkan, apa hal yang dapat dipelajari dari tokoh daerahmu?
Bervariasi.
4. Apa yang masyarakat daerahmu lakukan terhadap peninggalan sejarah yang ada di daerah tempat tinggalmu?
Bervariasi.
5. Apakah menurutmu masyarakat di daerah tempat tinggalmu sudah menjaga peninggalan sejarahnya dengan baik?
Bervariasi.
6. Menurutmu, apa hal yang dapat diupayakan supaya sejarah daerahmu dapat terus dikenal hingga generasi berikutnya?
Bervariasi, namun intinya menjaga dan merawat situs peninggalan sejarah yang ada, mengenal sejarah yang ada supaya dapat menceritakannya kembali di masa depan.
7. Apa yang dilakukan para tokoh masa lalu, memengaruhi kondisi kita sekarang.
Menurutmu apakah apa yang kamu lakukan sekarang bisa menjadi sejarah yang mengubah masa depan? Apa contohnya?
Saat kita dapat menjaga atau mengelola lingkungan di daerah kita dengan baik, maka masa depan daerah kita juga akan baik. Begitu pun sebaliknya. Contohnya: Jika masyarakat sering membuang sampah sembarangan, di masa depan daerah kita akan menjadi rawan akan bencana banjir.

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang saya sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak saya sukai?
2. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin saya ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang saya dapat/miliki sekarang, apa yang akan saya lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana saya merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah ke berapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada momen apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

Guru dapat menambahkan pertanyaan refleksi sesuai kebutuhan.

9.

10.

F. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai di atas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mencapai CP.

BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu?

Bahan Bacaan Guru

Jauh sebelum menjadi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) seperti saat ini, Indonesia juga berawal dari kehidupan manusia purba. Periodisasi Sejarah Indonesia berawal dari zaman Praaksara hingga pasca reformasi. Berikut periodisasi Sejarah Indonesia:

1. Indonesia Masa Praaksara

Sejarah masa Praaksara di Indonesia berawal dari kehidupan manusia purba di Indonesia hingga sekitar abad ke-5 Masehi. Pada periode ini, rekonstruksi sejarah berfokus pada pemaparan pola hidup dan kebudayaan manusia purba di Indonesia.

2. Kerajaan Hindu-Buddha

Periode kerajaan Hindu-Buddha berlangsung dari abad ke-5 Masehi ketika muncul kerajaan Kutai Kertanegara di lembah sungai Mahakam, Kalimantan Timur. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 10 abad. Periode sejarah kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia berakhir ketika kerajaan Majapahit runtuh pada tahun 1478 Masehi.

3. Kerajaan Islam

Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berlangsung dari abad ke-13 Masehi ketika muncul Kesultanan Samudra Pasai di pesisir utara Sumatera. Periode ini berlangsung kurang lebih selama 5 abad. Periode sejarah kerajaan Islam di Indonesia berakhir ketika bangsa Barat berhasil menaklukkan kerajaan Islam di Indonesia.

4. Kolonialisme dan Imperialisme

Periode kolonialisme dan imperialisme di Indonesia berlangsung dari abad ke-18 Masehi ketika bangsa Barat berhasil menguasai kerajaan-kerajaan Islam Indonesia. Periode ini berlangsung sekitar 3,5 abad.

Periode kolonialisme dan imperialisme di Indonesia berakhir ketika Indonesia merdeka pada tahun 1945

a. Pergerakan Nasional

Dalam buku Sejarah Pergerakan Nasional Indonesia (2012) karya S.J Rutgers, periode pergerakan nasional Indonesia berlangsung dari tahun 1900-an hingga proklamasi kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945.

b. Revolusi Indonesia

Periode revolusi Indonesia berlangsung dari tahun 1945 hingga 1950. Peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia menjadi titik awal periode revolusi Indonesia. Periode Revolusi Indonesia berakhir ketika Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk.

c. Demokrasi Liberal

Periode demokrasi liberal berlangsung dari tahun 1950 hingga 1959. Periode ini berfokus pada kajian pelaksanaan demokrasi liberal dalam bidang sosial, politik dan ekonomi.

d. Demokrasi Terpimpin (Orde Lama)

Periode demokrasi terpimpin berlangsung dari tahun 1959 hingga 1965. Periode ini berfokus pada kajian pelaksanaan demokrasi terpimpin dalam bidang sosial, politik dan ekonomi. Periode demokrasi terpimpin berakhir setelah Indonesia mengalami krisis sosial, ekonomi dan politik pada tahun 1965.

e. Orde Baru

Periode Orde Baru berlangsung dari tahun 1967 hingga 1998. Periode ini berawal dari pengangkatan Soeharto menjadi presiden dan berakhir ketika Soeharto mengundurkan diri pada tahun 1998.

f. Reformasi

Periode reformasi berlangsung dari tahun 1998 hingga sekarang. Pada periode ini, pembahasan sejarah berfokus pada kebijakan pemerintah Indonesia di bidang sosial, ekonomi dan politik pasca reformasi.

Pada topik ini peserta didik akan mengenal daerah tempat tinggalnya melalui sejarah dan tokoh-tokoh daerah, serta mengidentifikasi perkembangan yang terjadi di daerah tempat tinggalnya. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui pengamatan tokoh pada uang akan melatih kemampuan observasi dan pembentukan karakter peserta didik, melalui sikap-sikap baik tokoh daerah yang diobservasinya. Setelah itu, peserta didik akan melakukan gelar wicara yang juga akan meningkatkan kemampuan komunikasinya. Kegiatan gelar wicara dilakukan agar peserta didik mendapatkan alternatif cara mendapatkan informasi selain dari buku/guru. Dari informasi yang didapatkannya, peserta didik akan belajar berdiskusi dan guru dapat membantu dengan menguatkan pemahaman serta meluruskan miskonsepsi.

Bahan Bacaan Peserta Didik



Sumber: freepik.com/onlyyouqj

Apakah kalian pernah mendengar kata sejarah? Apa yang dimaksud dengan sejarah? Kalian dan orang-orang di sekitar kalian, semuanya pasti memiliki kisah di masa lalu. Begitu pun dengan daerah tempat tinggal kalian. Nah, cerita mengenai berbagai hal yang benar-benar terjadi di masa lalu inilah yang disebut dengan **sejarah**.

Coba ingat kembali masa kecil kalian. Apakah kondisi rumah kalian dahulu masih sama dengan sekarang? Apakah rumah-rumah tetangga dahulu masih sama dengan sekarang? Lalu, bagaimana dengan lingkungannya? Apakah keadaan lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian masih sama? Setidaknya, lingkungan di sekitar tempat tinggal kalian pasti sudah menjadi lebih ramai.

Ini menjadi bukti bahwa sebuah daerah dapat berkembang. Kota/kabupaten maupun provinsi tempat tinggal kalian pun selalu mengalami perubahan. Dahulu keadaannya tidak seperti sekarang. Penduduknya tidak sebanyak sekarang. Lingkungan alamnya pun, kemungkinan besar tidak sama dengan saat ini.

Jadi penasaran ya, bagaimana sejarah kota/kabupaten maupun provinsi tempat kita tinggal? Yuk, kita pelajari bersama!

- Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
- Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
- Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
- Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.
- Tjitrosoepomo, Gembong. 2016. *Morfologi Tumbuhan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Winarsih, Sri. 2019. *Seri Sains Perkembangbiakan Makhluk Hidup*. Semarang: Alprin.
- <https://online.kidsdiscover.com/infographic/photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://www.dkfindout.com/us/animals-and-nature/plants/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ssec.si.edu/stemvisions-blog/what-photosynthesis/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://ipm.missouri.edu/ipcm/2012/7/corn-pollination-the-good-the-bad-and-the-uglypt-3/>. Diunduh pada 13 Oktober 2020.
- <https://online.kidsdiscover.com/unit/bees/topic/bees-and-pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/browse/Plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/encyclopedia/desert-biome/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/scholars/article/root/83899/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/pollination/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/propagation-of-plants/>. Diunduh pada 14 Oktober 2020.
- <https://www.britannica.com/science/seed-plant-reproductive-part/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://kids.britannica.com/students/article/leaf/275410/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.org/activity/save-the-plankton-breathe-freely/>. Diunduh pada 31 Oktober 2020.
- <https://www.nationalgeographic.com/animals/mammals/a/african-elephant/>. Diunduh pada 5 November 2020.
- https://www.researchgate.net/publication/324505764_Gardeners_of_the_forest_effects_of_seed_handling_and_ingestion_by_orangutans_on_germination_success_of_peat_forest_plants/. Diunduh pada 5 November 2020.



Pasiribu, S. Pd.I

Guru Kelas IV

Meta Selviah Sari, S. Pd

Peneliti

Ulfatul Khofifah

Lampiran 3 Lembar Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Kurikulum apa yang digunakan pada sekolah ini bu?	Sekolah ini telah menggunakan Kurikulum Merdeka
2	Apakah ibu mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melakukan proses pembelajaran bu?	Ya, saya mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum saya akan mengajar di kelas.
3	Apakah ada kendala disaat ibu melakukan proses pembelajaran bu?	Ya ada, salah satunya yaitu kesulitan dalam menciptakan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
4	Bagaimana ibu mengatasi kendala yang didapatkan selama proses pembelajaran bu?	Yang biasanya saya lakukan yaitu dengan cara saya mengajarkan model dan metode. Hal tersebut saya lakukan agar siswa menjadi fokus dalam belajar
5	Apakah ibu menggunakan metode pada saat mengajar?	Ya, saya menggunakan metode di beberapa mata pelajaran yang akan saya bawakan.
6	Metode pembelajaran apa saja yang pernah ibu gunakan saat mengajar?	Untuk metode pembelajarannya, kadang memakai metode ceramah. Namun itu semua juga tetap disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan.
7	Menurut ibu, apa kelebihan dan kekurangan mengajar menggunakan metode pembelajaran bu?	Kelebihan menggunakan metode itu saya mudah menerangkan pelajaran dengan baik dan mudah mempersiapkan dan melaksankannya. Sementara itu, kekurangannya membosankan kalau selalu digunakan dan terlalu lama.

Medan, 5 Juni 2024

Guru Kelas IV



Meta Selvia Sari S.Pd

Lampiran 4 Lembar Validasi Instrumen Angket

Komentar dan Saran

Layan dengan Periw seen
Garu.

- c) Berdasarkan penilaian diatas, lembar angket motivasi belajar siswa dinyatakan:
- a. Layak digunakan tanpa revisi
 - b. Layak digunakan dengan revisi
 - c. Tidak layak digunakan

Medan, 13 Januari 2024

Validator,



(Amin Basri, S.Pd. I., M.Pd)

Lampiran 5 Nilai Pre-test Kelas Eksperimen

RESPONDEN	PERNYATAAN																				JUMLAH	KONVERSI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	2	5	3	4	1	5	2	4	1	1	2	1	2	2	2	5	3	2	1	1	49	53
2	1	3	1	3	1	2	4	1	5	2	1	2	3	2	1	4	1	3	4	3	47	50
3	4	2	5	3	1	3	3	2	2	1	5	3	4	2	5	1	4	3	2	5	60	73
4	1	4	1	4	2	1	4	3	4	1	3	4	3	4	2	4	2	4	2	5	58	69
5	2	4	4	3	4	1	2	2	3	3	3	4	1	3	1	4	1	2	2	4	53	60
6	5	1	1	4	3	1	5	5	1	1	3	4	2	3	4	1	1	3	4	2	54	62
7	4	3	1	3	1	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	59	71
8	5	2	2	3	2	1	1	1	2	5	3	1	1	1	4	2	4	1	4	4	49	53
9	3	2	1	1	1	1	2	1	1	5	2	5	3	2	5	4	4	5	1	5	54	62
10	4	3	1	3	5	2	5	5	4	2	1	4	3	2	1	3	2	4	2	1	57	68
11	4	3	2	5	2	5	3	1	3	2	1	3	4	2	3	2	2	1	2	3	53	60
12	5	4	5	5	3	1	5	2	2	1	1	5	1	2	2	5	1	2	5	1	58	69
13	5	4	1	1	4	5	1	4	4	1	5	2	1	5	2	5	2	3	5	3	63	78
14	5	2	1	5	3	1	5	2	4	3	2	5	3	2	4	1	4	1	4	1	58	69
15	3	4	2	4	5	2	4	1	4	5	2	4	3	1	1	4	3	2	4	1	59	70
16	1	2	2	1	4	2	2	4	2	4	5	1	3	2	5	2	3	3	5	1	54	62

17	5	2	3	2	1	1	5	2	4	1	4	5	5	1	4	2	1	3	1	3	55	64
18	5	4	4	3	2	2	5	3	4	1	2	1	2	1	1	5	1	5	5	5	61	75
19	4	4	5	3	2	1	5	2	1	1	2	3	4	1	1	2	1	3	5	1	51	57
20	1	1	1	2	1	4	5	4	2	1	1	4	2	2	1	5	1	1	2	5	46	48
21	4	3	2	4	5	1	4	2	4	2	1	3	1	1	2	2	1	4	4	2	52	59
NILAI-RATA-RATA																				54,7619	63,42857	

Lampiran 6 Nilai Posttest Kelas Eksperimen

RESPONDEN	PERNYATAAN																				JUMLAH	KONVERSI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	5	5	5	4	5	3	5	5	4	2	5	3	2	4	5	2	4	5	3	4	80	90
2	4	4	5	2	5	5	3	4	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	3	5	87	93
3	5	3	1	2	1	3	5	1	5	1	3	5	4	3	5	4	5	3	3	3	65	82
4	5	3	5	5	5	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	3	82	91
5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	4	2	5	4	1	5	5	1	5	4	80	90
6	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	1	1	4	4	5	5	5	5	5	3	86	93
7	5	2	2	5	5	3	5	1	5	4	5	5	4	4	5	3	5	5	5	4	82	91
8	4	5	5	2	3	4	1	1	2	1	5	5	5	3	5	5	4	5	5	4	74	87
9	5	5	2	3	2	5	1	5	5	4	1	5	3	3	5	5	5	5	5	3	77	88
10	2	5	5	1	5	1	5	3	4	5	2	2	5	2	5	3	3	5	5	3	71	85
11	5	3	5	5	2	3	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	5	5	4	3	85	92
12	5	4	5	5	2	4	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	1	2	85	92
13	5	5	5	5	2	5	5	5	5	3	3	5	5	3	5	1	4	5	1	3	80	90
14	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	1	1	4	4	83	91

15	5	5	5	1	1	2	4	5	1	4	1	5	4	1	1	5	5	5	5	5	70	85
16	5	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	1	5	5	1	5	2	4	82	91
17	5	5	5	5	5	1	5	5	1	1	1	5	3	4	1	5	2	5	3	5	72	86
18	5	5	2	5	2	5	1	5	3	5	2	5	4	4	1	5	5	1	5	1	71	85
19	5	5	5	5	5	5	5	4	5	3	1	5	3	4	1	5	1	4	1	3	75	87
20	5	5	1	5	2	2	5	1	1	2	5	5	5	1	5	5	5	5	4	4	73	86
21	5	4	5	5	5	5	5	5	2	1	4	1	5	5	1	5	1	5	5	5	79	89
NILAI-RATA-RATA																				78,0476	89,0232	

Lampiran 7 Nilai Pretest Kelas Kontrol

RESPONDEN	PERNYATAAN																				JUMLAH	KONVERSI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	3	1	2	4	5	5	4	2	1	2	2	5	5	5	5	4	5	4	5	4	69	84
2	5	5	3	2	2	5	3	3	5	5	5	5	5	5	1	5	2	5	5	4	80	90
3	5	3	5	3	2	5	5	2	4	4	5	2	5	5	5	5	5	1	4	5	80	90
4	3	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	2	5	2	5	3	85	93
5	5	2	2	4	3	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	3	5	4	84	92
6	5	2	3	4	5	5	5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	5	3	4	85	93
7	3	3	3	5	3	5	5	5	5	5	5	3	5	5	5	3	5	5	5	4	87	94
8	4	3	2	5	4	1	5	4	2	1	2	4	5	2	4	5	4	3	1	2	63	81
9	5	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	1	5	5	87	94
10	4	1	2	1	4	1	4	3	3	5	5	4	3	5	5	4	5	5	3	5	72	86
11	3	2	2	5	4	2	5	5	4	3	2	5	2	4	4	4	5	4	5	5	75	87
12	5	1	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	5	1	4	1	4	4	5	2	76	88
13	4	5	2	5	4	3	5	4	5	5	2	4	5	2	5	2	5	5	5	5	82	91
14	4	1	2	3	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	1	5	5	5	77	88
15	4	1	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	3	1	5	5	1	5	5	3	82	91
16	5	5	2	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	1	5	2	81	90

17	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3	5	5	4	5	4	1	2	3	5	5	81	90
18	5	2	1	4	1	1	4	4	5	5	5	5	4	1	5	5	5	5	5	5	77	88
19	5	1	1	5	4	1	5	5	4	5	4	5	5	1	5	4	5	5	5	5	80	90
20	5	1	1	5	4	1	5	5	4	5	4	5	5	1	5	4	1	5	5	5	76	88
21	5	2	3	3	4	1	5	5	5	5	4	5	4	5	5	5	1	4	5	5	81	90
22	4	2	3	5	4	1	4	3	3	5	1	5	3	2	5	2	3	4	4	3	66	83
23	5	1	2	5	5	2	5	5	5	2	5	5	3	5	5	3	5	4	3	5	80	90
NILAI RATA-RATA																					78,5217	89,26087

Lampiran 8 Nilai Posttest Kelas Kontrol

RESPONDEN	PERNYATAAN																				JUMLAH	KONVERSI
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	4	3	5	4	5	2	4	1	5	5	3	5	5	5	5	1	4	5	5	5	81	90
2	1	5	1	5	5	2	5	3	5	2	5	5	4	5	5	3	1	1	4	5	72	86
3	4	5	4	3	5	5	5	2	5	5	3	5	3	5	5	1	5	5	5	4	84	92
4	1	5	4	5	4	1	5	5	1	5	2	5	3	5	2	5	2	5	5	2	72	86
5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	82	91
6	5	3	5	5	5	3	5	5	1	1	2	4	2	3	5	3	4	2	4	5	72	86
7	5	5	5	2	5	5	5	1	5	3	4	5	2	5	2	5	5	5	3	5	82	91
8	5	4	5	4	5	4	5	5	5	3	3	2	2	1	3	4	2	5	5	5	77	88
9	4	5	5	2	1	5	2	4	5	5	5	4	3	4	5	5	3	3	5	4	79	89
10	5	5	4	5	5	5	2	2	5	2	5	5	5	4	1	5	2	5	3	3	78	89
11	5	5	3	4	5	5	2	5	5	3	5	1	5	5	5	5	4	2	5	3	82	91
12	2	5	4	5	3	5	4	5	4	3	5	4	1	5	5	3	1	5	5	5	79	89
13	5	5	4	4	3	3	5	3	3	5	5	4	3	3	5	5	4	5	5	5	84	92
14	1	1	5	1	5	5	5	5	5	4	4	5	3	3	5	1	5	5	5	5	78	89
15	5	3	2	5	5	3	5	5	1	5	1	3	4	5	5	2	5	2	5	4	75	87

16	5	4	3	3	4	5	5	4	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	5	5	87	93
17	4	3	1	2	5	3	2	4	3	4	4	2	5	4	5	4	3	4	5	5	72	86
18	5	5	4	4	4	5	1	5	1	5	3	1	5	4	1	5	1	5	3	3	70	85
19	5	5	3	4	2	5	4	5	4	5	5	5	3	5	5	4	5	4	5	4	87	93
20	3	5	3	4	2	2	3	5	5	5	5	3	3	5	4	5	5	3	5	4	79	89
21	3	3	3	3	5	5	5	1	5	5	5	3	5	5	5	4	5	5	4	5	84	92
22	3	4	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	2	5	5	5	3	86	93
23	2	5	5	4	5	5	1	5	5	2	4	5	5	3	4	2	5	4	5	5	81	90,
NILAI RATA-RATA																					79,2609	89,6304

Lampiran 9 Surat Izin Riset



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN HELVETIA
SD MUHAMMADIYAH 31 MEDAN**

NPSN : 10220768

STATUS AKREDITASI : A

Alamat : Jl. Tanjung IV Blok III Perumnas Helvetia Medan

Nomor : 164/SDM-31/VIII/2024 Medan, 24 Agustus 2024
Hal : Surat Balasan Permohonan Kepada Yth,
Izin Penelitian Dekan FKIP – UMSU
Di Medan

Dengan Hormat,

Berdasarkan surat masuk No. 1958/II.3-AU/UMSU-02/F/2024 Tanggal 10 Agustus 2024 mengenai Permohonan Izin Penelitian, maka dengan ini saya memberikan izin untuk melakukan Penelitian SD Muhammadiyah 31 Medan kepada :

Nama : Ulfatul Khoffifah
NPM : 2002090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul : Pengaruh Metode *Hypnoteaching* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV di SD Muhammadiyah 31 Medan

Demikianlah surat ini saya sampaikan atas kerjasamanya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

SD Muhammadiyah 31

Sariyah Pasaribu, S.Pd.I

Lampiran 10 Surat Balasan Riset

Lampiran 11 Dokumentasi



(Observasi sekaligus diskusi dengan wali kelas)



(Dokumentasi mengajar di kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol dengan metode hypnoteaching dan metode ceramah)



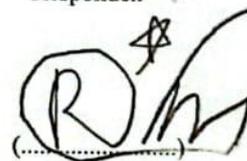
(Posisi membaca siswa yang rileks dan nyaman pada saat belajar menggunakan metode hypnoteaching)

Lampiran 12

8	Saya senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok.	✓				
9	Saya memberikan pendapat saat diskusi		✓			
10	Saya menolak pendapat teman ketika berdiskusi	✓				
11	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	✓				
12	Belajar IPS mandiri membuat saya memahami pelajaran IPS lebih baik	✓				
13	Saya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru	✓				
14	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman					✓
15	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi .	✓				
16	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang dianggap sulit oleh teman					✓
17	Apabila jawaban berbeda dengan teman, maka saya akan menggantinya sehingga jawaban tersebut sama.	✓				
18	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	✓				
19	Saya berusaha menemukan solusi yang benar sebelum bertanya kepada teman dan guru		✓			
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman					✓

Medan, 2024

Responden


 Rizki

Lampiran 3 Lembar Angket Motivasi Belajar

LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : M. Fabian Jandra

Kelas : IV B

Petunjuk Pengisian:

- Isilah kolom yang tersedia dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.
- Berikan skor untuk descriptor yang muncul sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 3 = Kurang Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

No	Deskriptor	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya akan berusaha untuk mengerjakan soal sampai menemukan jawabannya apabila menemukan soal yang sulit					✓
2	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.					✓
3	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPS saya mencotok milik teman					✓
4	Saya mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.	✓				
5	Saya senang belajar IPS karena guru menggunakan metode pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>	✓				
6	Saya bermalas-malasan dalam mengerjakan soal yang sulit.		✓			✓
7	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan saya sendiri.	✓				

8	Saya senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok.	✓				
9	Saya memberikan pendapat saat diskusi		✓			
10	Saya menolak pendapat teman ketika berdiskusi	✓				
11	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja	✓				
12	Belajar IPS mandiri membuat saya memahami pelajaran IPS lebih baik		✓			
13	Saya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru					✓
14	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman	✓				
15	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi .	✓				
16	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang dianggap sulit oleh teman	✓				
17	Apabila jawaban berbeda dengan teman, maka saya akan menggantinya sehingga jawaban tersebut sama.					✓
18	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	✓				
19	Saya berusaha menemukan solusi yang benar sebelum bertanya kepada teman dan guru	✓				
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman	✓				

Medan, 2024

Responden


 (.....)

8	Saya senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok.	<input checked="" type="checkbox"/>				
9	Saya memberikan pendapat saat diskusi	<input checked="" type="checkbox"/>				
10	Saya menolak pendapat teman ketika berdiskusi			<input checked="" type="checkbox"/>		
11	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja			<input checked="" type="checkbox"/>		
12	Belajar IPS mandiri membuat saya memahami pelajaran IPS lebih baik	<input checked="" type="checkbox"/>				
13	Saya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru	<input checked="" type="checkbox"/>				
14	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman			<input checked="" type="checkbox"/>		
15	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi .	<input checked="" type="checkbox"/>				
16	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang dianggap sulit oleh teman	<input checked="" type="checkbox"/>				
17	Apabila jawaban berbeda dengan teman, maka saya akan menggangganya sehingga jawaban tersebut sama.	<input checked="" type="checkbox"/>				
18	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	<input checked="" type="checkbox"/>				
19	Saya berusaha menemukan solusi yang benar sebelum bertanya kepada teman dan guru	<input checked="" type="checkbox"/>				
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman			<input checked="" type="checkbox"/>		

Medan, 2024

Responden

(.....)

Lampiran 3 Lembar Angket Motivasi Belajar

LEMBAR ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Nama : KHAIRUZZAMAN KHUWALID ANGGKATKelas : IVB

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah kolom yang tersedia dengan menggunakan tanda ceklis (✓) pada salah satu alternative jawaban yang dianggap paling sesuai.
2. Berikan skor untuk descriptor yang muncul sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

Skor 5 = Sangat Setuju

Skor 4 = Setuju

Skor 3 = Kurang Setuju

Skor 2 = Tidak Setuju

Skor 1 = Sangat Tidak Setuju

No	Deskriptor	Skor				
		5	4	3	2	1
1	Saya akan berusaha untuk mengerjakan soal sampai menemukan jawabannya apabila menemukan soal yang sulit	✓				
2	Saya tidak serius dalam mengerjakan soal maupun tugas yang diberikan oleh guru.			✓		
3	Dalam mengerjakan tugas maupun soal IPS saya mencotok milik teman		✓			
4	Saya mencatat setiap penjelasan yang disampaikan oleh guru.	✓				
5	Saya senang belajar IPS karena guru menggunakan metode pembelajaran <i>Hypnoteaching</i>	✓				
6	Saya bermalas-malasan dalam mengerjakan soal yang sulit.			✓		
7	Saya dapat menyelesaikan tugas IPS dengan kemampuan saya sendiri.	✓				

8	Saya senang belajar IPS karena pada saat pembelajaran dibentuk kelompok.	✓				
9	Saya memberikan pendapat saat diskusi	✓				
10	Saya menolak pendapat teman ketika berdiskusi				✓	
11	Saya merasa bosan dalam belajar IPS karena pada saat pembelajaran hanya mencatat saja			✓		
12	Belajar IPS mandiri membuat saya memahami pelajaran IPS lebih baik	✓				
13	Saya masih ragu-ragu dalam menjawab pertanyaan dari guru		✓			
14	Saya merasa gugup ketika sedang berpendapat di depan teman		✓			
15	Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi .	✓				
16	Saya tertantang untuk mengerjakan soal-soal IPS yang dianggap sulit oleh teman		✓			
17	Apabila jawaban berbeda dengan teman, maka saya akan mengantinya sehingga jawaban tersebut sama.	✓				
18	Saya lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit	✓				
19	Saya berusaha menemukan solusi yang benar sebelum bertanya kepada teman dan guru		✓			
20	Saya tidak mudah terpengaruh dengan jawaban teman				✓	

Medan, 2024

Responden

(.....)

Lampiran 13 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.124	21	.200 [*]	.947	21	.298
Post-Test Eksperimen	.174	21	.098	.926	21	.117
Pre-Test Kontrol	.183	21	.065	.925	21	.107
Post-Test Kontrol	.146	21	.200 [*]	.940	21	.221

Lampiran 14 Hasil Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variances**

Hasil Angket Siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.986	1	42	.166

Lampiran 15 Hasil Uji Hipotesis *Independent T-test*

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil_Angket	Equal variances assumed	1.986	.166	8.316	42	.000	11.692	1.406	8.854	14.529
	Equal variances not assumed			8.408	41.108	.000	11.692	1.390	8.884	14.499

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten M. Yasin No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 www.fkip.umsu.ac.id E-mail: fkip@umsu.ac.id

.....

Perihal : PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Ulfatul Khoifah
 N P M : 2002090168
 Program Studi : PGSD
 Kredit Kumulatif : 119 SKS
 IPK = 3,60

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Pengaruh Metode Hypnoteaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V	22/9/24
	Pengaruh Penggunaan Media Real World dalam Mata Pelajaran ..	
	Penerapan Model Contextual Teaching and Learning ..	

Medan, 21 ..
 ..
 Ulfatul Khoifah

.....



FAKULTAS KEGURUAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG
Jln. Mukthar Br

Nomor : 707/II.3-A
Lamp : ---
Hal

Bismillah
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang
menetapkan dan dosen pembimbing bimbingan mahasiswa yang tersebut

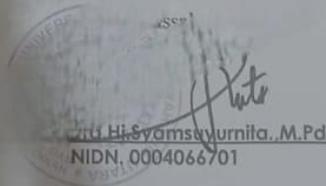
Nama : Ulfatul Khofifah
N P M : 2002090168
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Hypnoteaching terhadap
Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD

Pembimbing : Melyani Sari Sitepu S.Sos.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa dengan ketentuan sebagai berikut

1. Penulis harus menyerahkan skripsi ke bagian BA IAL
2. Proyection yang telah ditentukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan
3. Masa dan masa tanggal : 22 Maret 2025

1445 H
2024 M



H. Syamsu Jurnita, M.Pd
NIDN. 0004066701

Dibuat rangkaiannya :

1. Fakultas
2. Ketua Prodi
3. Dosen Pembimbing
4. Mahasiswa

WAJIB M... INAR

Lampiran 16



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Diri

Nama : Ulfatul Khofifah
NPM : 2002090168
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 09 Maret 2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Jl. Gaperta Gg. Encong
Agama : Islam
No. Telepon/HP : 0812-6497-0271
E-mail : ulfatulkhofifah0903@gmail.com

2. Pendidikan Formal

SD Negeri 064983 Medan : Tamatan 2013
SMP Swasta Al-Washliyah Medan : Tamatan 2016
SMK Swasta Rahmat Islamiyah Medan : Tamatan 2019

Medan, September 2024

Hormat Saya

Ulfatul Khofifah